

**ANALISIS ANTROPOLOGI SASTRA DALAM NOVEL NIAS  
PENYELAMAT BERKALUNG MATAHARI KARYA  
GHYNA AMANDA PUTRI**

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Program Studi  
Pendidikan Bahasa Indonesia*

Oleh

**DEA NURUL PUTRI**  
**1502040215**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2019**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3Telp. (061) 6619056 Medan 20238  
Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

**BERITA ACARA**

Ujian Mempertahankan Skripsi Sarjana Bagi Mahasiswa Program Strata I  
Fakultas keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara



Panitia Ujian Sarjana Strata-1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam Sidangnya yang diselenggarakan pada hari Sabtu, 28 September 2019, pada pukul 08.00 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, memperhatikan dan memutuskan bahwa :

Nama Lengkap : Dea Nurul Putri  
NPM : 1502040215  
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia  
Judul Skripsi : Analisis Antropologi Sastra dalam Novel *Nias Penyelamat Berkalung Matahari* Karya Ghyna Amanda Putri

Ditetapkan : ( ) Lulus Yudisium  
( ) Lulus Bersyarat  
( ) Memperbaiki Skripsi  
( ) Tidak Lulus

Dengan diterimanya skripsi ini, sudah lulus dari ujian komprehensif, berhak memakai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

PANITIA PELAKSANA



Ketua,

Sekretaris,

Dr. H. Elhianto Nasution, S.Pd., M.Pd.

Dra. Hj. Syamsuurnita, M.Pd.

ANGGOTA PENGUJI:

1. Amnur Rifai Dewirsyah, S.Pd., M.Pd.
2. Dr. Charles Butar-Butar, M.Pd
3. Mutia Febriyana, S.Pd., M.Pd.

1.

2.

3.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238  
Webside : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini yang diajukan oleh mahasiswa di bawah ini :

Nama Lengkap : Dea Nurul Putri

NPM : 1502040215

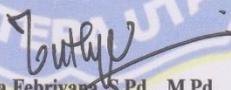
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia

Judul Skripsi : Analisis Antropologi Sastra dalam Novel *Nias Penyelamat Berkalung Matahari* Karya Ghyna Amanda Putri

sudah layak disidangkan.

Medan, 20 September 2019

Disetujui oleh:  
Dosen Pembimbing,

  
Mutia Febrivana, S.Pd., M.Pd.

Diketahui oleh:

Dekan,

Ketua Program Studi,



Dr. H. Efrianto Nasution, S.Pd., M.Pd.

Dr. Mhd. Isman, M.Hum.

## ABSTRAK

**Dea Nurul Putri. NPM. 1502040215. Analisis Antropologi Sastra dalam Novel *Nias Penyelamat Berkalung Matahari* karya Ghyna Amanda Putri. Skripsi. Medan: Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. 2019.**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: (1) aspek bahasa dalam novel *Nias Penyelamat Berkalung Matahari* karya Ghyna Amanda Putri, (2) aspek sistem peralatan hidup dan teknologi dalam novel *Nias Penyelamat Berkalung Matahari* karya Ghyna Amanda Putri, dan (3) aspek sistem religi dalam novel *Nias Penyelamat Berkalung Matahari* karya Ghyna Amanda Putri. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan antropologi sastra. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) aspek bahasa menggunakan dua bahasa yaitu bahasa Indonesia dan bahasa Nias yang memperoleh data sebanyak 16 data, (2) aspek sistem peralatan hidup dan teknologi yaitu istilah-istilah yang digunakan oleh masyarakat Nias terkait tempat berlindung dan perumahan, makanan, alat-alat transportasi, serta alat-alat produksi yang terdapat di Nias memperoleh data sebanyak 10 data, dan (3) aspek sistem religi yaitu mereka masih percaya terhadap para leluhur dan Dewa memperoleh data sebanyak 9 data.

**Kata kunci :** antropologi sastra, novel *Nias Penyelamat Berkalung Matahari*.

## KATA PENGANTAR



*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Alhamdulillahirabbil'alamin, puji syukur peneliti ucapkan atas karunia Allah SWT yang banyak memberikan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“ANALISIS ANTROPOLOGI SASTRA DALAM NOVEL NIAS PENYELAMAT BERKALUNG MATAHARI KARYA GHYNA AMANDA PUTRI”**. Sholawat dan salam peneliti sampaikan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menyampaikan risalah kepada umat-Nya guna membimbing umat manusia ke jalan yang lebih diridhoi Allah SWT.

Peneliti menyadari bahwa banyak mengalami kesulitan dalam melaksanakan penelitian ini karena terbatasnya pengetahuan, pengalaman, dan buku yang relevan. Namun, berkat motivasi yang baik dari dosen, keluarga, serta teman-teman sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini sebaik mungkin. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan terima kasih kepada kedua orang tua peneliti yaitu Ayahanda **Raswan, S.E.** dan Ibunda **Daria Weny** yang tidak henti memotivasi, membimbing, mendoakan, mendidik, memberikan kasih sayang yang tulus serta materil yang tidak terhitung nilainya sehingga dapat terselesaikannya Pendidikan Bahasa Indonesia di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Adapun ucapan terima kasih secara khusus juga peneliti sampaikan kepada:

1. Bapak **Dr. Agussani, M.A.P.**, Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak **Dr. H. Elfrianto Nasution, S.Pd., M.Pd.**, Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Ibu **Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd.**, Wakil Dekan I Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak **Dr. Mhd. Isman, M.Hum.**, Ketua program studi Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu **Aisyah Aztry, S.Pd., M.Pd.**, Sekretaris program studi Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Ibu **Mutia Febriyana, S.Pd., M.Pd.**, Dosen pembimbing yang telah banyak memberikan ilmu, dukungan, dan meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan dan mengarahkan peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. **Bapak dan Ibu Dosen** Program Studi Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah membagi ilmu kepada peneliti selama duduk di bangku perkuliahan.
8. **Seluruh Pegawai Biro** Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah membantu administrasi peneliti.
9. **Seluruh Pihak Perpustakaan** Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah memberi izin untuk mencari referensi untuk skripsi ini.

10. Abang saya **Palma Nurangga** dan Adik saya **Rizky Aditya** yang telah memberikan kasih sayang yang tulus, mendukung, dan mendoakan kelancaran skripsi ini.
11. Keluarga besar kakek **Alm. Ruswan** dan nenek **Almh. Miskem** telah mendoakan dan memotivasi dalam penyelesaian skripsi ini.
12. Keluarga besar kakek **Alm. Sujono** dan Nenek **Almh. Tiadina Situmeang** yang telah memberikan doa, motivasi, dan dukungan dalam penyelesaian skripsi ini.
13. Sahabat-sahabatku **Dwi Octaviani, Gina Sonia Nasution, Khairun Nisa, Nadhilah Adani, Riska Ayu Astuti, Rizky Fitria Febrimian Br. Perangin-angin, Regita Ayu Cahyani, Vivi Novita Sari, Sinta Devi Yanti, Fitri Dayanti**, yang telah menganggapku seperti keluarga, yang selalu menemani dalam kondisi apapun, mendoakan, dan memotivasi dalam penyelesaian skripsi ini.
14. Teman-teman seperjuangan kelas B Sore 2015 Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang banyak membantu pada masa perkuliahan.

Kepada semua pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu , saya ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya. Akhirnya tiada kata yang lebih baik yang dapat peneliti sampaikan bagi semua pihak yang membantu menyelesaikan penelitian ini, melainkan ucapan terima kasih. Kritik dan saran yang bersifat membangun kiranya sangat peneliti harapkan.

Peneliti mendoakan kebaikan dan bantuan yang telah diberikan kepada peneliti semoga dibalas Allah SWT. dengan pahala yang berlimpah dan akhir kata peneliti mengucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Medan, Agustus 2019

**Peneliti**

**Dea Nurul Putri**  
**NPM. 1502040215**

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>ix</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah .....	4
C. Pembatasan Masalah .....	5
D. Rumusan Masalah .....	5
E. Tujuan Penelitian .....	6
F. Manfaat Penelitian .....	6
<b>BAB II LANDASAN TEORETIS.....</b>	<b>8</b>
A. Kerangka Teoretis .....	8
1. Antropologi .....	8
2. Sastra .....	9
3. Antropologi Sastra .....	11
4. Novel.....	15
5. Sinopsis Novel .....	19
6. Biografi Pengarang.....	20
B. Kerangka Konseptual .....	20
C. Pernyataan Penelitian .....	21

<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>22</b>
A. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	22
B. Sumber Data dan Data Penelitian .....	23
C. Metode Penelitian.....	23
D. Variabel Penelitian .....	23
E. Defenisi Operasional Variabel .....	24
F. Instrumen Penelitian.....	24
G. Teknik Analisis Data.....	25
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>27</b>
A. Deskripsi Data Penelitian .....	27
B. Analisis Data Penelitian .....	43
C. Jawaban Pernyataan Penelitian .....	54
D. Diskusi Hasil Penelitian .....	55
E. Keterbatasan Penelitian .....	55
<b>BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>56</b>
A. Simpulan .....	56
B. Saran.....	56
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>58</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>59-73</b>

## DAFTAR TABEL

	<b>Halaman</b>
Tabel 3.1 Rincian Waktu Penelitian.....	22
Tabel 3.2 Aspek- aspek Antropologi Sastra.....	25
Tabel 4.1 Aspek-aspek Antropologi Sastra.....	27

## DAFTAR LAMPIRAN

	<b>Halaman</b>
Lampiran 1 Sampul Halaman Novel <i>Nias Penyelamat Berkalung</i> <i>Matahari</i> Karya Ghyna Amanda Putri .....	59
Lampiran 2 Form K-1 .....	60
Lampiran 3 Form K-2 .....	61
Lampiran 4 Form K-3 .....	62
Lampiran 5 Berita Acara Bimbingan Proposal .....	63
Lampiran 6 Surat Permohonan Seminar Proposal .....	64
Lampiran 7 Lembar Pengesahan Proposal .....	65
Lampiran 8 Surat Keterangan Telah Seminar Proposal .....	66
Lampiran 9 Lembar Pengesahan Hasil Seminar Proposal .....	67
Lampiran 10 Surat Pernyataan Tidak Plagiat .....	68
Lampiran 11 Surat Izin Riset .....	69
Lampiran 12 Surat Balasan Riset .....	70
Lampiran 13 Surat Bebas Pustaka .....	71
Lampiran 14 Berita Acara Bimbingan Skripsi .....	72
Lampiran 15 Daftar Riwayat Hidup .....	73

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Karya sastra merupakan sebuah karangan imajinatif seorang pengarang yang rangkaian ceritanya diperankan oleh beberapa tokoh dalam urutan peristiwa tertentu dan pada latar belakang tertentu sebagai hasil imajinasi pengarang. Menurut Wicaksono (2017:1), karya sastra adalah bentuk kreativitas dalam bahasa yang berisi sederetan pengalaman batin dan imajinasi yang berasal dari penghayatan atas realitas atau nonrealitas sastrawannya. Sebuah karya sastra tidak terlepas dari kehidupan yang sesungguhnya karena karya sastra diciptakan berdasarkan pengalaman batin pengarang yang berupa peristiwa atau masalah yang menarik sehingga muncul imajinasi yang dituangkan dalam bentuk tulisan. Karya sastra sebagai potret kehidupan masyarakat dapat dinikmati, dipahami, dan dapat dimanfaatkan oleh masyarakat.

Struktur karya sastra dibedakan menjadi dua jenis, yaitu struktur dalam dan struktur luar. Struktur dalam disebut juga struktur intrinsik, struktur luar disebut juga struktur ekstrinsik. Analisis karya sastra tidak dapat dilepaskan dari kedua aspek tersebut. Karya sastra dipahami dalam kaitannya dengan latar belakang sosial yang menghasilkannya. Kaitan hubungan ini berkembang menjadi model pendekatan interdisiplin, yaitu: psikologi sastra, sosiologi sastra, dan antropologi sastra.

Sejumlah karya sastra di Indonesia menunjukkan adanya keterkaitan dengan dunia sekitarnya. Contohnya bisa dengan budayanya, bahasanya, sosiologinya, psikologinya, sampai aspek antropologinya. Karya sastra juga dapat berfungsi sebagai alat dokumentasi sosial masyarakat. Penelitian ini difokuskan pada analisis antropologi sastra sebuah prosa fiksi yang berupa novel. Pembicaraan karya sastra dari sudut antropologi sastra merupakan hal yang baru dalam penelitian sastra.

Menurut Ratna (2017:31), antropologi sastra adalah analisis dan pemahaman terhadap karya sastra dalam kaitannya dengan kebudayaan. Dalam perkembangannya definisi tersebut dilanjutkan dengan pemahaman dalam perspektif kebudayaan yang lebih luas. Lahirnya antropologi sastra didasarkan atas kenyataan bahwa sastra maupun antropologi mempermasalahkan relevansi manusia dengan budaya, baik antropologi maupun sastra sama-sama mempermasalahkan tradisi lisan atau sastra lisan. Analisis antropologi terhadap karya sastra diterapkan dalam karya-karya sastra modern, seperti: prosa, puisi, novel, drama, dan cerita rakyat.

Wicaksono (2017:82) mengatakan bahwa novel secara garis besar adalah sebuah cerita yang menceritakan sebagian kecil kisah hidup seseorang. Dalam karangannya novel tidak lepas dari kebudayaan masyarakat yang mengitarinya. Dengan novel kita tidak perlu terjun langsung untuk mengetahui kebudayaan dari masyarakat yang ada di luar daerah. Novel dan masyarakat merupakan hal yang relevan, karena dalam novel mendeskripsikan kehidupan manusia serta budayanya yang diwakili oleh tokoh-tokoh fiksi. Novel merupakan sebuah

karya prosa fiksi yang menceritakan kehidupan tokoh secara meluas di dalamnya terdapat unsur-unsur instrinsik dan ekstrinsik.

Novel *Nias Penyelamat Berkalung Matahari* menceritakan tentang Nias, sebuah tempat dengan deburan ombak terbaik nomor dua setelah Hawaii. Nias menjadi tempat pelarian Kaho dari suaminya yang selingkuh. Ia ingin merasakan deburan ombak tinggi untuk berselancar. Tanpa sengaja, ia menemukan *guide* dadakan bernama Java. Java berjanji membuat Kaho menyukai budaya yang ada di Nias.. Akhirnya Kaho malah lebih tertarik untuk membuktikan keberadaan para kanibal di Desa Gomo. Saat itu Surya, suami Kaho, menelepon untuk menanyakan keberadaannya. Lantaran khawatir, Surya menyusul Kaho ke Nias. Belum bertemu Kaho, ia justru mendapatkan jejak adiknya yang bernama Lintang. Lintang hilang akibat gempa dan tsunami yang terjadi di Nias delapan tahun lalu.

Selain tertarik dengan Desa Gomo, Kaho juga tertarik dengan tradisi lompat batu yang disebut *fahombo*. Seseorang yang berhasil melakukan *fahombo* sudah diakui sebagai seseorang yang telah dewasa dan mampu menghadapi berbagai tantangan dalam hidupnya. Lompat batu ini hanya diperuntukkan oleh kaum laki-laki yang asli keturunan Nias. Anak laki-laki di Nias dari kecil dibiasakan bermain lompat tali untuk latihan melompat.. Selain *fahombo*, di Desa Hilinawalu Fau juga terdapat beberapa *omo sebua* yaitu rumah adat Nias. Rumah-rumah adat bercat warna-warni yang punya bangku dari batu di depan rumahnya.

Koentjaraningrat (2015:165) mengatakan bahwa terdapat tujuh unsur-unsur kebudayaan. Hal ini dapat dilihat dari penelitian sebelumnya, yakni Bisarul

Ihsan, dkk (2018) dengan judul penelitian “Kajian Antropologi Sastra dalam Novel *Ranggalawe: Mendung di Langit Majapahit* karya Gesta Bayuadhy” menjelaskan bahwa unsur-unsur kebudayaan berupa aspek kebahasaan, aspek religi, dan aspek politik. Selain itu, Salmah Djirong (2014) dalam penelitian yang berjudul “Kajian Antropologi Sastra Cerita Rakyat *Datumuseng dan Maipa Deapati*” mendeskripsikan tentang unsur antropologi, yang terdiri dari bahasa, religi, mitos, hukum, maupun adat istiadat yang terdapat dalam cerita rakyat tersebut. Penelitian di atas menjadi salah satu acuan bagi peneliti terkait antropologi sastra.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik mengkaji kebudayaan pada novel tersebut dengan pendekatan antropologi sastra sehingga penelitian ini berjudul “Analisis Antropologi Sastra dalam Novel *Nias Penyelamat Berkalung Matahari* Karya Ghyna Amanda Putri”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Identifikasi masalah dilakukan untuk memaparkan permasalahan yang ada dari permasalahan yang lain. Pada sebuah penelitian yang dilakukan oleh peneliti, sebuah identifikasi masalah sangat diperlukan agar pembahasan tidak menyimpang. Adapun identifikasi masalah pada penelitian antropologi sastra dalam Novel *Nias Penyelamat Berkalung Matahari* Karya Ghyna Amanda Putri sebagai berikut:

1. Aspek bahasa.
2. Aspek sistem pengetahuan.
3. Aspek organisasi sosial.
4. Aspek sistem peralatan hidup dan teknologi

5. Aspek mata pencaharian hidup
6. Aspek sistem religi.
7. Aspek kesenian.

### **C. Pembatasan Masalah**

Batasan masalah adalah ruang lingkup masalah agar tidak terlalu meluas atau melebar sehingga penelitian bisa lebih fokus dilaksanakan. Hal ini dilakukan agar pembahasan tidak terlalu jauh dari aspek-aspek yang tidak berkaitan terhadap penelitian ini. Berdasarkan uraian tersebut, maka batasan masalah pada penelitian Antropologi Sastra dalam Novel *Nias Penyelamat Berkalung Matahari* Karya Ghyna Amanda Putri sebagai berikut:

1. Aspek bahasa dalam novel *Nias Penyelamat Berkalung Matahari* karya Ghyna Amanda Putri.
2. Aspek sistem peralatan hidup dan teknologi dalam novel *Nias Penyelamat Berkalung Matahari* karya Ghyna Amanda Putri.
3. Aspek sistem religi dalam novel *Nias Penyelamat Berkalung Matahari* karya Ghyna Amanda Putri.

### **D. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah adalah tulisan singkat berupa pertanyaan yang biasa terletak setelah latar belakang masalah yang dijelaskan dalam penelitian tersebut. Berdasarkan uraian pada pembatasan masalah di atas, dapat diketahui rumusan masalah pada penelitian ini yaitu:

1. Bagaimanakah aspek bahasa dalam novel *Nias Penyelamat Berkalung Matahari* karya Ghyna Amanda Putri?

2. Bagaimanakah aspek sistem peralatan hidup dan teknologi dalam novel *Nias Penyelamat Berkalung Matahari* karya Ghyna Amanda Putri?
3. Bagaimanakah aspek sistem religi dalam novel *Nias Penyelamat Berkalung Matahari* karya Ghyna Amanda Putri?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Setiap penelitian harus memiliki tujuan yang jelas karena dengan tujuan yang jelas akan memudahkan peneliti untuk meneliti permasalahan. Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan di atas, maka secara umum tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk mendeskripsikan aspek bahasa dalam Novel *Nias Penyelamat Berkalung Matahari* karya Ghyna Amanda Putri.
2. Untuk mendeskripsikan aspek sistem peralatan hidup dan teknologi dalam novel *Nias Penyelamat Berkalung Matahari* karya Ghyna Amanda Putri.
3. Untuk mendeskripsikan aspek sistem religi dalam Novel *Nias Penyelamat Berkalung Matahari* karya Ghyna Amanda Putri.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Sebuah penelitian yang dilakukan oleh peneliti sudah tentu memiliki manfaat. Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat:

1. Guna menambah pengetahuan tentang antropologi sastra.
2. Sebagai bahan rujukan atau referensi bagi guru bidang studi bahasa dan sastra Indonesia, khususnya pengkajian sastra.

3. Sebagai bahan bandingan bagi mahasiswa dan penelitian lainnya, khususnya dalam meneliti masalah yang sama pada novel yang berbeda.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORETIS**

#### **A. Kerangka Teoretis**

##### **1. Antropologi**

Koentjaraningrat (2015:9), *Anthropology* berarti “ilmu tentang manusia” dan adalah suatu istilah yang sangat tua. Bahkan, antropologi bisa dikatakan sebagai ilmu yang paling luas cakupannya karena mempelajari semua hal yang menyangkut manusia. Antropologi bisa disebutkan sebagai sebuah ilmu yang membahas hampir semua persoalan manusia, mulai dari persebaran manusia di bumi, perbedaan ras yang ada, politik, konflik, kekuasaan, perkawinan, kelahiran, kematian, tradisi, agama, dan sebagainya.

Menurut Sari (2017:1), antropologi adalah ilmu yang mempelajari mengenai manusia dalam perspektif sosial budaya. Penggunaan antropologi sebagai suatu ilmu praktis untuk mengumpulkan data tentang kehidupan masyarakat dan kebudayaan dari berbagai suku bangsa yang berbeda-beda yang kemudian kita pamerkan sehingga dengan demikian timbul saling pengertian antar suku bangsa itu.

Ratna (2017:58) mengatakan bahwa secara etimologis antropologi berasal dari *anthropos* (manusia) dan *logos* (ilmu). Jadi, secara luas antropologi berarti ilmu pengetahuan yang mempelajari manusia dan kebudayaan dalam berbagai aspeknya. Antropologi sering kali digambarkan sebagai ilmu yang mempelajari kebudayaan orang lain di tempat-tempat terpencil dan jauh.

Koentjaraningrat (2015:10), mengatakan di universitas-universitas Amerika Serikat, tempat antropologi telah berkembang secara ruang lingkup dan batas lapangan perhatiannya yang luas itu menyebabkan adanya paling sedikit lima masalah penelitian khusus, yaitu :

- 1) Masalah sejarah asal dan perkembangan manusia (atau evolusinya) secara biologi.
- 2) Masalah sejarah terjadinya beragam makhluk manusia, dipandang dari sudut ciri-ciri tubuhnya.
- 3) Masalah sejarah asal, perkembangan, dan penyebaran beragam bahasa yang diucapkan manusia di seluruh dunia.
- 4) Masalah perkembangan, penyebaran, dan terjadinya beragam kebudayaan manusia di seluruh dunia.
- 5) Masalah mengenai asas-asas kebudayaan manusia dalam kehidupan masyarakat dari semua suku bangsa yang tersebar di seluruh muka bumi.

Mempelajari antropologi akan membuat kita memahami kebudayaan masyarakat lain yang bisa saja berbeda dengan kita. Kita akan belajar multikulturalisme dan belajar memandang bahwa perbedaan bukanlah hal yang akan menjadi masalah di masyarakat. Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa antropologi adalah kajian yang mempelajari kebudayaan masyarakat dari berbagai aspek.

## **2. Sastra**

Fananie (2001:6) berpendapat bahwa sastra adalah karya fiksi yang merupakan hasil kreasi berdasarkan luapan emosi yang spontan yang mampu mengungkapkan aspek estetik, baik yang berdasarkan aspek kebahasaan

maupun aspek makna. Setiap genre sastra, baik prosa, puisi maupun drama hadir sebagai media berbagi pengalaman sastrawan kepada pembaca. Setiap sastra selalu hadir sebagai sebuah sistem lambang budaya yang merupakan hasil intelektual sastrawannya dalam merespon berbagai fenomena yang hadir di sekelilingnya.

Wicaksono (2017:6) berpendapat bahwa secara etimologis sastra berasal dari bahasa Latin yaitu: *Literature* (Litera: huruf atau karya tulis). Dalam bahasa Sanskerta berasal dari akar kata *sas-* artinya mengajar, memberi petunjuk instruksi dan akhiran *-tra* menunjukkan arti sebagai alat bantu atau sarana. Sastra lahir akibat dorongan dasar manusia untuk mengungkapkan dirinya menaruh minat terhadap masalah manusia dan kemanusiaan; menaruh minat terhadap realitas yang berlangsung sepanjang zaman. Selain itu, karya sastra muncul dari sesuatu yang mempengaruhi keadaan jiwa pengarang sehingga memunculkan pertentangan batin untuk mendorong dalam penciptaan sastra.

Sastra sering diidentikkan dengan teks. Hal tersebut didasarkan asumsi bahwa media teks adalah bahasa. Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa sastra adalah kreativitas pengarangnya tentang kehidupan manusia yang diutarakan dalam bentuk teks yang mengandung nilai estetik.

### **3. Antropologi Sastra**

#### **a. Pengertian Antropologi Sastra**

Ratna (2017:6) mengatakan bahwa antropologi sastra terdiri atas dua kata, yaitu antropologi dan sastra. Secara singkat antropologi (*anthropos + logos*) berarti ilmu tentang manusia, sedangkan sastra (*sas + tra*) berarti alat untuk mengajar. Secara etimologis kelompok kata tersebut belum menunjukkan arti seperti dimaksudkan dalam pengertian yang sesungguhnya. Tetapi secara luas yang dimaksud dengan antropologi sastra adalah ilmu pengetahuan dalam hubungan ini karya sastra yang dianalisis dalam kaitannya dengan masalah-masalah antropologi.

Sejalan dengan pendapatnya di atas, Ratna (2017:14) menguatkan pendapatnya bahwa antropologi sastra mengimplikasikan peran sastra untuk mengevokasi keberagaman budaya. Dengan demikian, secara umum dapat dikatakan bahwa kajian antropologi sastra bertujuan menelaah, memahami, menganalisis kebudayaan-kebudayaan yang terdapat di dalam karya sastra. Dalam perkembangan peradaban manusia secara keseluruhan di satu pihak, diduga bahwa antropologi sastra memiliki masa depan yang cukup cerah. Artinya, antropologi sastra akan banyak menarik minat khususnya di kalangan akademis.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa antropologi sastra adalah kajian yang mempelajari kebudayaan manusia dari berbagai aspeknya yang terdapat di dalam sebuah karya sastra.

## **b. Unsur-unsur Kebudayaan**

Dalam menganalisis unsur kebudayaan dalam sastra, Koentjaraningrat (2015:165) berpendapat bahwa ada tujuh unsur-unsur kebudayaan yang dapat ditemukan pada semua bangsa di dunia. Ketujuh unsur-unsur kebudayaan tersebut yaitu: Bahasa, sistem pengetahuan, organisasi sosial, sistem peralatan hidup dan teknologi, sistem mata pencaharian hidup, sistem religi, dan kesenian.

### **1) Bahasa**

Menurut Ratna (2017:414), bahasa merupakan sarana utama kehidupan, maka dalam ruang lingkup yang lebih luas dapat disebutkan tidak ada kehidupan tanpa bahasa. Bahasa digunakan dalam keseluruhan kehidupan manusia, setiap detik kita berbahasa, baik terhadap diri sendiri maupun orang lain. Tidak bisa dibayangkan apabila kita tidak bisa berbahasa. Proses komunikasi tidak akan terjadi apabila dua orang dengan bahasa yang berbeda. Kajian-kajian antropologi sastra paling banyak berkaitan dengan bahasa sastra, baik lisan maupun tulisan, baik regional maupun nasional. Bahasa dapat digunakan sebagai tolak ukur untuk mengetahui identitas masyarakat secara keseluruhan, seperti suku, bangsa, dan agama. Bahasa berfungsi sebagai bentuk identitas yang beragam.

Menurut Sari (2017:33), bahasa adalah hal yang mendasar yang harus dipahami oleh seorang antropolog ketika melakukan penelitian. Antropolog sebaiknya dibekali dengan kemampuan mengenal bahasa lokal meskipun lebih baik ketika menguasai bahasa lokal tersebut. Tetapi seorang antropolog tidak dituntut untuk bisa menjelaskan deskripsi yang mendalam

mengenai bahasa lokal tersebut karena kemampuan itu biasanya hanya dimiliki oleh ahli bahasa atau ahli linguistik. Seorang antropolog cukup menuliskan beberapa kata dasar atau kata-kata utama yang dia dengar dari masyarakat.

Bahasa atau sistem perlambangan manusia yang lisan maupun tertulis untuk berkomunikasi satu dengan yang lain, dalam sebuah karangan etnografi, memberi deskripsi tentang ciri-ciri terpenting dari bahasa yang diucapkan oleh suku bangsa yang bersangkutan, beserta variasi-variasi dari bahasa itu. Deskripsi dari bahasa suku bangsa dalam karangan etnografi tentu tidak perlu sama dalamnya seperti suatu deskripsi khusus yang dilakukan oleh seorang ahli bahasa tentang bahasa yang bersangkutan.

## **2) Sistem Peralatan Hidup dan Teknologi**

Ratna (2017:396) mengatakan bahwa hasil kebudayaan tertua dalam kehidupan manusia adalah rumah, pakaian, dan berbagai peralatan yang dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari. Secara alamiah manusia membuat peralatan untuk membantu mempermudah dalam melaksanakan aktivitas kehidupannya. Tetapi dalam perkembangan, tujuan-tujuan yang telah direncanakan semula sering berubah.

Koentjaraningrat (2015:264) berpendapat bahwa teknologi paling sedikit delapan macam sistem peralatan dan unsur kebudayaan fisik yang dipakai oleh manusia yang hidup dalam masyarakat kecil yaitu : alat-alat produksi, alat membuat api, senjata, wadah, makanan, pakaian, alat-alat transportasi, tempat berlindung dan perumahan.

Dengan melihat kemajuan teknologi, dapat disimpulkan bahwa masyarakat tersebut dikategorikan pada masyarakat modern atau masyarakat tradisional. Sistem peralatan hidup dan teknologi masyarakat merupakan contoh kebudayaan fisik yang paling mudah untuk dilihat dan dipahami.

### **3) Sistem Religi**

Ratna (2017:429) mengatakan bahwa istilah religi diturunkan dari akar *religio* (Latin) berkaitan dengan kepercayaan, keyakinan. Pengertian religi dianggap lebih luas dibandingkan dengan agama. Religi dengan sendirinya meliputi seluruh kepercayaan, pada umumnya berlaku dalam kelompok-kelompok terbatas, sedangkan agama mengacu hanya pada agama formal, keberadaannya memperoleh pengakuan secara hukum. Secara historis agama-agama formal lahir sesudah sistem religi. Oleh karena itu, sistem religi juga sering disebut agama tradisional. Sistem religi tidak berdiri sendiri, melainkan memiliki kaitan dengan sistem budaya lain, dengan adat istiadat dan tradisi lain.

Koentjaraningrat (2015:294) mengatakan bahwa religi artinya masalah penyebab manusia percaya pada suatu kekuatan gaib yang dianggapnya lebih tinggi daripadanya, dan penyebab manusia itu melakukan berbagai hal dengan cara-cara yang beragam untuk berkomunikasi dan mencari hubungan dengan kekuatan-kekuatan gaib. Kehidupan manusia sekarang memiliki kaitan erat dengan masa lampau, dalam hubungan ini para leluhur, nenek moyang terdahulu. Hampir semua agama dan masyarakat umumnya memiliki keyakinan bahwa sesudah kematian, roh, badan halus masih

berada di sekitarnya. Oleh karena itulah dengan berbagai cara manusia mencoba mengadakan hubungan, misalnya dengan membuat tempat persemayaman, pemujaan, sehingga pada saat-saat tertentu dapat dilakukan semacam dialog tak langsung, sebagai doa. Mantra, kidung, kakawin, dan berbagai bentuk kata-kata indah lainnya adalah sarana utama manusia berhubungan dengan hakikat adikodrati.

Semua aktivitas manusia yang bersangkutan dengan religi berdasarkan atas suatu getaran jiwa, yang biasanya disebut emosi keagamaan. Emosi keagamaan menyebabkan bahwa suatu benda, suatu tindakan, atau gagasan, mendapat suatu nilai keramat. Demikian juga benda-benda, tindakan-tindakan, atau gagasan-gagasan yang biasanya tidak keramat, tetapi apabila dihadapi oleh manusia yang dihinggapi emosi keagamaan sehingga ia seolah-olah terpesona, maka benda-benda, tindakan-tindakan, dan gagasan-gagasan tadi menjadi keramat.

#### **4. Novel**

##### **a. Pengertian Novel**

Menurut Sastromiharjo (2012:43), novel merupakan cerita yang menampilkan suatu kejadian luar biasa dalam kehidupan pelakunya, yang menyebabkan perubahan sikap hidup atau menentukan nasibnya. Novel merupakan karya sastra yang paling banyak digemari masyarakat. Sudah banyak film layar lebar yang atau sinetron yang ide ceritanya diangkat dari novel.

Menurut Nurgiyantoro (2015:12), novel berarti sebuah karya prosa fiksi yang panjangnya cukup, tidak terlalu panjang, namun juga tidak terlalu

pendek. Sebuah cerita yang panjang, berjumlah ratusan halaman dapat disebut dengan novel. Dari segi panjang cerita, novel dapat mengemukakan sesuatu secara bebas, menyajikan sesuatu secara lebih banyak, lebih rinci, lebih detail, dan lebih banyak melibatkan berbagai permasalahan yang kompleks.

Menurut Sadikin (2010:42), novel adalah sebuah karya fiksi prosa yang tertulis dan naratif. Novel termasuk fiksi karena cerita khayalan atau sesuatu yang sebenarnya tidak ada. Novel sebagai gambaran perpecahan yang tidak terjembatani dengan suatu komunitas yang merupakan kisah-kisah berkecamuknya pikiran-pikiran.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa novel adalah suatu jenis karya sastra yang berbentuk prosa fiksi dalam ukuran yang panjang (setidaknya 40.000 kata dan lebih kompleks dari cerpen) dan luas di dalamnya menceritakan konflik-konflik kehidupan manusia yang dapat mengubah nasib tokohnya. Novel mengungkapkan konflik kehidupan para tokohnya secara lebih mendalam dan halus.

#### **b. Unsur-unsur Novel**

Novel sebagai karya fiksi disusun oleh unsur-unsur pembangun yaitu unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Adapun unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik pada novel sebagai berikut:

##### **1) Unsur-unsur Intrinsik**

Menurut Kosasih (2006:56), unsur-unsur intrinsik pada novel, yaitu:

###### **a) Tema**

Tema adalah inti atau ide pokok sebuah cerita. Tema merupakan pangkal tolak pengarang dalam menyampaikan cerita. Tema suatu novel

menyangkut segala persoalan dalam kehidupan manusia, baik masalah kemanusiaan, kekuasaan, kasih sayang, dan sebagainya.

b) Alur

Alur merupakan pola pengembangan cerita yang terbentuk oleh hubungan sebab-akibat. Intisari alur ada pada konflik cerita. Akan tetapi, suatu konflik dalam novel tak bisa dipaparkan begitu saja, jadi harus ada dasarnya.

c) Penokohan

Penokohan adalah cara pengarang menggambarkan dan mengembangkan karakter tokoh-tokoh dalam cerita. Untuk menggambarkan dan mengembangkan karakter tokoh-tokoh dalam cerita.

d) Latar

Latar merupakan tempat, waktu, dan suasana terjadinya perbuatan tokoh atau peristiwa yang dialami tokoh. Dalam cerpen, novel, ataupun bentuk prosa lainnya, kadang-kadang juga tidak disebutkan secara jelas latar perbuatan tokoh itu.

e) Sudut Pandang

Sudut pandang adalah cara pengarang menempatkan dirinya terhadap cerita atau dari sudut mana pengarang memandang ceritanya. Berikut ini beberapa sudut pandang yang dapat digunakan pengarang dalam bercerita.

f) Amanat

Amanat merupakan ajaran moral atau pesan yang hendak disampaikan pengarang kepada pembaca melalui karyanya itu. Tidak jauh berbeda dengan bentuk cerita lainnya, amanat dalam novel akan disimpan rapi dan disembunyikan pengarangnya dalam keseluruhan isi cerita. Oleh karena itu, untuk menemukannya, tidak cukup dengan membaca dua atau tiga paragraf, tetapi harus menghabiskannya sampai tuntas.

**2) Unsur-unsur Ekstrinsik**

Menurut Sastromiharjo (2011:46), unsur-unsur ekstrinsik pada novel yaitu:

- a) Keadaan subjektivitas individu pengarang yang memiliki sikap, keyakinan, dan pandangan hidup.
- b) Psikologi, baik yang berupa psikologi pengarang, psikologi pembaca, maupun penerapan prinsip psikologi dalam karya sastra.
- c) Keadaan di lingkungan pengarang seperti ekonomi politik, dan sosial.
- d) Pandangan hidup suatu bangsa.

**c. Ciri-ciri Novel**

Menurut Wicaksono (2017:80), ciri-ciri novel yaitu:

- 1) Menceritakan sebagian kehidupan yang luar biasa.
- 2) Terjadinya konflik hingga menimbulkan perubahan nasib.
- 3) Terdapat beberapa alur atau jalan cerita.
- 4) Terdapat beberapa insiden yang mempengaruhi jalan cerita.

5) Perwatakan atau penokohan dilukiskan secara mendalam.

## 5. Sinopsis Novel

Novel *Nias Penyelamat Berkalung Matahari* menceritakan tentang Nias, sebuah tempat dengan deburan ombak terbaik nomor dua setelah Hawaii. Nias menjadi tempat pelarian Kaho dari suaminya yang selingkuh. Ia ingin merasakan deburan ombak tinggi untuk berselancar. Tanpa sengaja, ia menemukan *guide* dadakan bernama Java. Java berjanji membuat Kaho menyukai budaya yang ada di Nias.. Akhirnya Kaho malah lebih tertarik untuk membuktikan keberadaan para kanibal di Desa Gomo. Saat itu Surya, suami Kaho, menelepon untuk menanyakan keberadaannya. Lantaran khawatir, Surya menyusul Kaho ke Nias. Belum bertemu Kaho, ia justru mendapatkan jejak adiknya yang bernama Lintang. Lintang hilang akibat gempa dan tsunami yang terjadi di Nias delapan tahun lalu.

Selain tertarik dengan Desa Gomo, Kaho juga tertarik dengan tradisi lompat batu yang disebut *fahombo*. Seseorang yang berhasil melakukan *fahombo* sudah diakui sebagai seseorang yang telah dewasa dan mampu menghadapi berbagai tantangan dalam hidupnya. Lompat batu ini hanya diperuntukkan oleh kaum laki-laki yang asli keturunan Nias. Anak laki-laki di Nias dari kecil dibiasakan bermain lompat tali untuk latihan melompat.. Selain *fahombo*, di Desa Hilinawalu Fau juga terdapat beberapa *omo sebua* yaitu rumah adat Nias. Rumah-rumah adat bercat warna-warni yang punya bangku dari batu di depan rumahnya.

## 6. Biografi Pengarang

Ghynda Amanda Putri lahir di Bandung, 30 Desember 1991. Ghynda lahir dan besar di Bandung. Ghynda merupakan salah satu mahasiswa dari Universitas Pendidikan Indonesia jurusan Pendidikan Bahasa Jepang 2009. Kegiatan menulisnya dimulai sejak bergabung dengan forum *roleplay* berbasis teks dan kini menjadikan masa-masa penganggurannya selepas dari perguruan tinggi dengan menulis. Penyuka panda yang hobinya membuat *doodle* ini memilih menjadi penulis karena tidak kuat kalau harus menjadi komikus demi menuangkan cerita-cerita yang berkecamuk dalam benaknya. Menurutnya, kalau membaca adalah obat, maka menulis adalah terapi.

### B. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan rangkaian-rangkaian pengertian yang logis dipakai untuk mengarahkan jalan pikiran dalam penelitian agar diperoleh letak masalah yang tepat. Penelitian antropologi sastra adalah pemahaman terhadap sebuah karya sastra yang berusaha melihat budaya masyarakat tertentu yang terkandung dalam karya sastra. Analisis antropologi sastra adalah celah baru dalam penelitian sastra. Novel adalah sebuah karya prosa fiksi yang panjangnya cukup, yang menceritakan gambaran kehidupan manusia lewat tulisan.

Penelitian ini difokuskan pada analisis antropologi sastra. Analisis pada antropologi sastra dalam penelitian ini diarahkan pada unsur-unsur kebudayaan dalam novel *Nias Penyelamat Berkalung Matahari* karya Ghynda Amanda Putri yang berupa aspek bahasa, aspek sistem peralatan hidup dan teknologi, serta aspek sistem religi.

### **C. Pernyataan Penelitian**

Berdasarkan kerangka teoretis dan kerangka konseptual yang telah dijabarkan di atas, adapun pernyataan penelitian ini adalah terdapat antropologi sastra (aspek bahasa, aspek sistem peralatan hidup dan teknologi, serta aspek sistem religi) dalam novel *Nias Penyelamat Berkalung Matahari* karya Ghyna Amanda Putri.

**BAB III**  
**METODE PENELITIAN**

**A. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian pustaka sehingga tidak dibutuhkan lokasi khusus untuk melakukan penelitian karena objek yang dikaji berupa naskah karya sastra yaitu novel *Nias Penyelamat Berkalung Matahari* karya Ghyna Amanda Putri.

Adapun waktu penelitian direncanakan selama enam bulan dari bulan April sampai dengan September 2019. Berikut ini adalah rincian waktu penelitian.

**Tabel 3.1**  
**Rincian Waktu Penelitian**

No	Jenis Penelitian	Bulan/Minggu																											
		April				Mei				Juni				Juli				Agustus				September							
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4				
1	Penulisan Proposal				■																								
2	Bimbingan Proposal					■	■	■	■	■	■	■	■	■															
3	Seminar Proposal														■														
4	Perbaikan Proposal															■													
5	Surat Izin Penelitian																						■						
6	Pelaksanaan Penelitian																							■					
7	Pengolahan Data																										■		
8	Penulisan Skripsi																										■	■	
9	Bimbingan Skripsi																											■	■
10	Sidang Meja Hijau																												■

## **B. Sumber Data dan Data Penelitian**

### **1. Sumber Data**

Menurut Arikunto (2013:172), sumber data dalam penelitian adalah subjek darimana data dapat diperoleh yang menyajikan tanda-tanda berupa huruf, angka, gambar, atau simbol-simbol lain. Berdasarkan pernyataan ahli di atas, maka sumber data pada penelitian ini yaitu novel *Nias Penyelamat Berkalung Matahari* karya Ghyna Amanda Putri penerbit de TEENS, Jogjakarta yang berjumlah 260 halaman, cetakan pertama Juni 2014.

### **2. Data Penelitian**

Data penelitian ini adalah teks pada novel yakni urutan cerita dalam novel *Nias Penyelamat Berkalung Matahari* karya Ghyna Amanda Putri. Untuk menguatkan data-data, peneliti juga menggunakan buku-buku referensi yang berkaitan sebagai data pendukung.

## **C. Metode Penelitian**

Menurut Sugiyono (2013:2), metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan pendapat para ahli di atas, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan analisis data kualitatif.

## **D. Variabel Penelitian**

Menurut Arikunto (2013:161), variabel penelitian adalah objek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Dalam penelitian ini ada variabel penelitian yang harus dijelaskan agar pembahasannya lebih terarah dan tidak menyimpang dari tujuan yang ditetapkan. Berdasarkan pendapat ahli di

atas, maka variabel yang diteliti adalah antropologi sastra yang terdapat dalam novel *Nias Penyelamat Berkalung Matahari* karya Ghyna Amanda Putri pada aspek bahasa, aspek sistem peralatan hidup dan teknologi, aspek sistem religi.

#### **E. Defenisi Operasional Variabel**

1. Analisis adalah aktivitas yang memuat sejumlah kegiatan seperti mengurai, membedakan, memilah sesuatu untuk digolongkan dan dikelompokkan kembali menurut kriteria tertentu kemudian dicari kaitannya dan ditafsirkan maknanya.
2. Antropologi adalah kajian yang mempelajari umat manusia pada umumnya dengan mempelajari aneka warna, bentuk fisik masyarakat serta kebudayaan yang dihasilkan.
3. Sastra adalah ungkapan dari pengalaman penciptanya, berarti bahwa sastra tidak dapat dilepaskan dari pengalaman hidup penyair, pengarangnya atau sastrawannya.
4. Antropologi sastra adalah suatu disiplin ilmu tentang pemahaman terhadap karya sastra yang berkaitan dengan unsur-unsur kebudayaan yang ada di dalam karya sastra tersebut.
5. Novel adalah karangan prosa panjang yang mengandung rangkaian cerita kehidupan seseorang dengan orang sekitarnya dan menonjolkan karakter dan sifat setiap pelaku.

#### **F. Instrumen Penelitian**

Menurut Arikunto (2013:203), instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya

lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Berdasarkan pernyataan ahli di atas, instrumen pada penelitian ini dilakukan dengan studi dokumentasi. Studi dokumentasi dilakukan dengan menganalisis antropologi sastra dalam novel *Nias Penyelamat Berkalung Matahari* karya Ghyna Amanda Putri.

**Tabel 3.2**  
**Aspek-aspek Antropologi Sastra**

No	Aspek Antropologi Sastra	Kutipan Novel	Halaman
1	Bahasa		
2	Sistem Peralatan dan Teknologi		
3	Sistem Religi		

#### **G. Teknik Analisis Data**

Menurut Sugiyono (2017:335), analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesi, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, maka teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis teknik kualitatif. Adapun langkah-langkah teknik analisis data dalam penelitian adalah:

1. Membaca secara cermat novel *Nias Penyelamat Berkalung Matahari* karya Ghyna Amanda Putri.

2. Memahami isi dari novel *Nias Penyelamat Berkalung Matahari* karya Ghyna Amanda Putri.
3. Mencari buku-buku yang relevan dengan judul penelitian untuk dijadikan referensi.
4. Menganalisis antropologi sastra yang terdapat dalam novel *Nias Penyelamat Berkalung Matahari* karya Ghyna Amanda Putri.
5. Menyimpulkan hasil penelitian.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Deskripsi Data Penelitian

Pemerolehan data penelitian ini peneliti terlebih dahulu membaca secara terperinci novel *Nias Penyelamat Berkalung Matahari* karya Ghyna Amanda Putri, hal ini dilakukan agar peneliti memperoleh pemahaman tentang antropologi sastra dalam novel *Nias Penyelamat Berkalung Matahari* karya Ghyna Amanda Putri. Data tersebut dianalisis dengan pendekatan antropologi sastra pada aspek bahasa, aspek sistem peralatan hidup dan teknologi, serta aspek sistem religi dalam novel *Nias Penyelamat Berkalung Matahari* karya Ghyna Amanda Putri. Berikut ini dideskripsikan aspek bahasa, aspek sistem peralatan hidup dan teknologi, serta aspek sistem religi dalam novel *Nias Penyelamat Berkalung Matahari* karya Ghyna Amanda Putri.

**Tabel 4.1**  
**Aspek-aspek Antropologi Sastra**

No	Aspek Antropologi Sastra	Kutipan Novel	Halaman
1	Bahasa  a. Bahasa Lokal	<i>Biha, Tuha! Biha, Tuha!</i>  Penduduk desa keluar dari rumah masing-masing. Mereka menginjak-injak tanah dengan keras seakan ingin mengeluarkan isi bumi.	7

		<p>Sayang, Ayah tidak menjawab. Ia tetap berlari, bersatu dengan penduduk lain yang menyebut-nyebut <b>“Biha, Tuha! Biha, Tuha!”</b> secara bersahutan.</p>	8
		<p>“Hoo...” Audi sepertinya cukup mengerti. “Eh, iya,” namun siapa sangka, kawan lamanya ini segera merogoh isi tas, membuka dompet, lalu mengeluarkan selebar kartu nama, “ingat <b>Ama</b> Luo, nggak?”</p> <p>Kaho terdiam. Tolong, jangan beri ia beban lagi soal ingatannya.</p>	18
		<p>“Kaho ingat, kan?” Selama perjalanan di mobil dari Gunungsitoli menuju Pantai Ture Loto, <b>Ama</b> Luo bercerita seperti sebuah tapak tilas kisah lama yang pernah melanda <b>Tanö Niha</b></p>	19

		<p>ini beberapa tahun silam.</p> <p>“Waktu itu, kita bikin tenda pengungsian di sana,” ucap <i>Ama</i> Luo sambil menunjuk lahan kosong di sekitar jalanan panjang yang meliuk cukup tajam.</p>	
		<p>Tukang perahu hanya tertawa renyah. Tidak tahu apakah mengerti pada bahasa yang Kaho ucapkan tadi atau tidak. <i>Ama</i> Luo bilang kebanyakan penduduk lokal sedikit yang mengerti bahasa Indonesia. Tapi, untuk yang berada di daerah wisata begini, seharusnya bisa sedikit mengerti.</p>	22
		<p>Kepalanya berputar seperti habis tergulung ombak. Bukan, rasanya seperti baru saja menyandung undakan batu teratas saat melakukan <i>fahombo</i>.</p>	38

		<i>Ina</i> Maya ini yang buat makanan di warung Nesta, semuanya?	50
		Kaho menggeret kopernya sampai ke tepian jalan. Melirik ke kiri-kanan, berharap siapa tahu bisa bertemu dengan pemuda itu lagi. Sepertinya peruntungan memang ada di pihaknya. Pemuda itu ada di sana! Yafa-Java, siapa pun namanya, terlihat sedang berdiri sambil memegang kepala di seberang jalan.  <b>“Ya’ahowu!”</b>  Tangannya melambai-lambai di udara sambil berseru riang.	53
		Namun, sebagian lainnya lebih percaya bahwa <i>ono niha</i> pertama kali diturunkan dari langit di Gomo. Jadi, bisa dibilang bahwa Gomo	88

		adalah desa asal-muasal mereka ada di <i>Tano Niha</i> ini.	
		Sementara, Kaho dikerumuni oleh masyarakat yang mengajarnya cara menyirih dengan benar. Java sedikit berkeliling. Ia sedikit tertarik pada batu megalitikum berbentuk <i>osa-osa</i> .	93
		Apalagi, saat <i>Ama</i> Turu memperlihatkan sebuah batu berbentuk lingkaran yang bentuk lingkarannya sangat sempurna. Batu-batu ini semacam berserakan di halaman rumah warga disebutnya <i>ni ogadi</i> .	100
		Galeri itu seperti kebanyakan galeri di sekitar Ubud, memajang kerajinan tangan mulai dari olahan kayu hingga menjadi sebuah pajangan, atau manik-manik dari kerang. Bedanya, galeri	132

		ini memiliki ciri khas Nias. Misalnya, seperti <i>fonduru</i> .	
		Sedang asyik mengamati kerajinan, tiba-tiba seorang pria dengan topi fedora tua dan kacamatanya datang menghampiri Surya. Ia menyapa dengan sangat ramah. “ <i>Ya’ahowu</i> , silakan melihat-lihat.”	132
		“Bisa, tapi habiskan dulu makanmu,” ucap Java tenang sambil menunjuk pada <i>figa lae</i> milik Kaho yang masih terisi potongan <i>tamboyo</i> .	188
		Gelas-gelas kaca berisi <i>tuonifarö</i> berdenting ketika akhirnya satu keluarga dapat berkumpul kembali dengan lengkap. Apa yang lebih baik dari ini? Sebenarnya banyak. Tapi, untuk sekarang bisa Kaho pastikan bahwa berkumpulnya ia bersama	219

		Surya dan Lintang adalah sebuah kebahagiaan besar.	
		<p>Sepertinya Java menyerah. Lalu, ia berhenti melangkah agar Kaho berhenti mengejar. Anggap saja ia menyerah. Walau, kemudian Java malah mendekat ke arah Kaho, lalu mengecup pelan sebelah pipi dari perempuan bertubuh kecil itu. <i>“Saohagölö, Ya’ahowu.”</i></p>	252
2	<p>Sistem Peralatan Hidup dan Teknologi</p> <p>a. Tempat Berlindung dan Perumahan</p>	<p>Peristiwa gempa beberapa tahun silam sebenarnya memberikan dampak yang cukup besar tiap kali Kaho harus berbaring sambil menatap langit-langit yang disusun sama seperti ini. Sedangkan <i>omo hada</i> yang ditempatinya saat gempa dulu merupakan salah satu yang terguncang dengan</p>	30

		sangat kuat hingga kayu-kayu penyangganya luluh-lantah berantakan.	
		Mereka kini duduk-duduk di teras <i>omo sebua</i> , satu-satunya bangunan yang terlihat megah di desa itu. <i>Ama</i> Turu bilang, tempat ini adalah istananya raja.	102
	b. Makanan	Saya lebih suka di sini. Seperti pulau pribadi dengan orang-orang yang menyambut saya dengan ramah. A-ah, sebentar....!” Ponselnya berbunyi tiba-tiba. Padahal, sedang menikmati <i>rakigae</i> ditemani deburan ombak.	51
		“Seharusnya Gomo lebih sering dikunjungi. Kan, bisa jadi daerah wisata, bagus juga untuk warganya,” ucap Kaho yang mendadak	104

		<p>bersemangat selayaknya duta pariwisata Nias.</p> <p>Padahal, saat itu ia sedang sibuk melahap <i>köfö-köfö</i>.</p>	
		<p>Siang itu, Ina Mira menyajikan <i>gulo-gulo farö</i>, ditemani segelas teh hangat.</p> <p>Sungguh menyenangkan karena akhirnya Kaho bisa bersantai di sebuah tempat yang tenang sekali. Sambil kembali mengotak-atik laptop, ia bersandar di dekat jendela, melihat anak-anak yang bermain secara kelompok di luar sana, Kebanyakan mereka main lompat tali, khususnya anak lelaki.</p>	177
		<p>Kaho masih tak bisa berhenti meniti tiap inci garis wajah Java yang sedang melahap <i>tamboyo</i>. Menebak-nebak, bagian mana dari wajahnya</p>	185

		<p>yang mirip dengan Surya.</p> <p>Karena kalau benar Java ini ternyata adalah Lintang, adik Surya yang menghilang saat gempa terjadi, seharusnya mereka memiliki kemiripan, walau hanya sedikit.</p>	
	c. Pakaian	<p>Tak lama, Java kemudian muncul. Entah ia menghilang ke mana, mungkin masuk ke rumah salah seorang warga karena kini bocah lelaki itu tampak seperti seorang pemuda Nias. Ya, <b>dengan mahkota emas di kepala, celana pendek berwarna hitam, dan rompi merah-kuning-hitam yang dihiasi bordiran dengan corak khusus.</b></p>	190
	d. Alat-alat Transportasi	<p>Pandangannya lurus mengarah pada jalan di depannya yang bergerak mundur. Tentu saja, <b>mereka</b></p>	61

		<b>kini tengah menaiki truk terbuka bersama dua ekor kerbau yang sibuk mengunyah rumput.</b>	
		<b>Di sini adanya sewa kereta.</b> Kita bisa naik itu kalau mau jalan-jalan.	71
		<b>Kepala tiga naga disebut <i>osa-osa</i>, kendaraan bagi para raja di zaman dahulu. Bukan kendaraan yang bisa berjalan sendiri tentu. Tapi, kendaraan yang dipanggul oleh manusia lainnya untuk dapat bergerak. Sebut saja tandu.</b>	100
		Kendaraan umum di Nias memang sangat jarang. Satu-satunya yang mampu mengangkut warga dari satu desa ke desa lainnya adalah <b>sebuah mobil bak terbuka yang bagian belakangnya telah dimodifikasi dengan</b>	232

		<p><b>memakai penutup.</b> Bisa dibilang mirip oplet di Jakarta pada zaman dulu, tapi dengan ukuran yang lebih besar.</p>	
	e. Alat-alat Produksi	<p>Benar saja, saat <b>garu</b> diketuk pada permukaan lebar batu gong tersebut, sebuah suara merdu terdengar nyaring. Jika diketuk sesuai irama, pasti bunyinya bisa jadi lebih indah.</p>	101
3	Sistem Religi	<p>Mendengar itu, Kaho sedikit tersipu. Padahal, di kompleks museum ini ada banyak hal yang seharusnya lebih menarik perhatian dirinya sebagai seorang turis. Misalnya saja, <b>mulai dari patung leluhur yang menyambut di depan sana,</b> taman-taman kecil yang dibuat layaknya sebuah</p>	28

		kebun binatang mini dengan beragam satwa khas Nias sampai pada bangunan rumah tradisional.	
		Ah, Tiba-tiba ide datang bagai panah yang melesat dari langit. <b>Diliriknya sebuah patung kecil yang konon adalah patung leluhur.</b> Tidak tahu, yang jelas pajangan sebesar lengan itu duduk manis di meja dekat kasur, berseberangan dengan meja laci yang kini tengah diacak-acak oleh si pencuri.	35
		<b>“Itu desa leluhurnya orang Nias. Konon, orang-orang di pulau ini berasal dari langit. Pertama kali mereka diturunkan di Gomo.”</b> Java terus bercerita sepanjang perjalanan. “Di desa itu, adat asli orang Nias	64

		masih dipelihara, Kau tahu, konon mereka masih menganut budaya kanibalisme.	
		“kami juga di sini belajar sejak kecil. Tapi, untuk menjadi seorang pelompat <i>fahombo</i> tentu tidak semudah itu. Harus ada hal yang ingin dicapai. <b>Kadang, orang-orang mengaitkannya dengan hal mistis, yah....</b> ”	65
		“Apa yang orang-orang zaman dulu lakukan dengan batu-batu ini?” Tanya Kaho yang penasaran pada satu batu berbentuk mangkuk kotak dengan tutup di bagian atasnya. Saking penasaran, ia bahkan berjongkok dan membuka tutup batu yang sudah dipenuhi lumut. Mungkin Untuk makan atau minum, pikirnya dalam hati.	99

		“Oh, itu untuk menyimpan tengkorak orang yang dijadikan tumbal.”	
		<b>Kepala budak untuk dijadikan sesembahan kepada Dewa.</b> Jadi, tiap satu rumah menumbalkan satu kepala. Tapi, ada juga <i>omo sebua</i> yang dikerjakan berpuluh-puluh orang. Tiap ada yang mati, kepalanya juga ditanam di sini.	102
		<b>Sebelum seorang pemuda melakukan <i>fahombo</i>, selalu ada ritual yang dilakukan.</b> Tidak tahu seperti apa, tapi Kaho hanya bisa menunggu sampai katanya Java siap.	189
		Tidak semua orang bisa melakukan <i>fahombo</i> . Berulang kali kalimat itu ia dengar ketika bertanya soal tradisi dari kepulauan ini pada masyarakat aslinya.	199

		<p>Seorang pria yang sudah berhasil melakukan <i>fahombo</i> akan diakui sebagai seseorang yang telah dewasa dan mampu menghadapi berbagai tantangan dalam hidupnya. <b>Namun, masyarakat setempat juga masih percaya bahwa <i>fahombo</i> adalah sebuah tradisi yang memuat unsur magis pada saat melakukannya.</b></p>	
		<p>Langit-langit <i>omo hada</i> memang terbilang sangat tinggi, bahkan walau sekedar diperhatikan dari bawah sini. Entah bagaimana orang-orang dulu membuat rumah seperti ini. <b>Katanya sih, dengan ilmu magis yang menumbalkan kepala manusia untuk tiap satu tiang besarnya.</b> Dengan</p>	241

		begitu, kayu-kayu yang ada dapat terangkai dengan baik, walau tanpa paku sekalipun.	
--	--	---	--

## B. Analisis Data Penelitian

Dalam novel *Nias Penyelamat Berkalung Matahari* karya Ghyna Amanda Putri ini membahas antropologi sastra pada aspek sistem bahasa, aspek sistem peralatan hidup dan teknologi, serta aspek sistem religi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari analisis data berikut.

### 1. Aspek Bahasa

Bahasa adalah kemampuan yang dimiliki manusia untuk berkomunikasi dengan manusia lainnya menggunakan tanda, misalnya kata dan gerakan. Melihat bahasa yang diucapkan oleh seseorang kita dapat mengetahui berasal dari daerah mana seseorang tersebut. Melalui bahasa seseorang dapat berkomunikasi dengan baik. Dalam novel *Nias Penyelamat Berkalung Matahari* karya Ghyna Amanda Putri menggunakan dua bahasa yaitu bahasa Indonesia dan bahasa Nias. Bahasa Nias mempunyai enam huruf vokal yaitu a, i, u, e, o, dan ö. Aspek bahasa dapat dilihat dari kutipan sebagai berikut:

*Biha, Tuha! Biha, Tuha!* Penduduk desa keluar dari rumah masing-masing. Mereka menginjak-injak tanah dengan keras seakan ingin mengeluarkan isi bumi. (Halaman 7)

Sayang, Ayah tidak menjawab. Ia tetap berlari, bersatu dengan penduduk lain yang menyebut-nyebut “*Biha, Tuha! Biha, Tuha!*” secara bersahutan. (Halaman 8)

Berdasarkan kutipan, *Biha, Tuha! Biha, Tuha!* adalah bahasa Nias yang artinya Nenek, Marah! Nenek, Marah! yang diucapkan masyarakat Nias ketika terjadinya gempa yang besar. Mereka mengucapkan kata ini secara bersahutan di sebuah lapangan terbuka. Penduduk Nias yang menyebut *Biha, Tuha! Biha, Tuha!* secara tidak langsung membuat penduduk Nias yang lain keluar dari rumah dan serentak mengucapkan kata yang sama.

“Hoo....” Audi sepertinya cukup mengerti. “Eh, iya,” namun siapa sangka, kawan lamanya ini segera merogoh isi tas, membuka dompet, lalu mengeluarkan selebar kartu nama, “ingat *Ama Luo*, nggak?” Kaho terdiam. Tolong, jangan beri ia beban lagi soal ingatannya. (Halaman 18)

Tukang perahu hanya tertawa renyah. Tidak tahu apakah mengerti pada bahasa yang Kaho ucapkan tadi atau tidak. *Ama Luo* bilang kebanyakan penduduk lokal sedikit yang mengerti bahasa Indonesia. Tapi, untuk yang berada di daerah wisata begini, seharusnya bisa sedikit mengerti. (Halaman 22)

Berdasarkan kutipan, *Ama* adalah sebutan bagi seorang laki-laki yang usianya lebih tua atau Bapak. Sebutan ini yang sering diucapkan oleh masyarakat Nias agar lebih sopan.

“Kaho ingat, kan?” Selama perjalanan di mobil dari Gunungsitoli menuju Pantai Ture Loto, *Ama Luo* bercerita seperti sebuah tapak tilas kisah lama yang pernah melanda *Tanö Niha* ini beberapa tahun silam. “Waktu itu, kita bikin tenda pengungsian di sana,” ucap *Ama Luo* sambil menunjuk lahan kosong di sekitar jalanan panjang yang meliuk cukup tajam. (Halaman 19)

Berdasarkan kutipan, *Ama Luo* atau Bapak Luo mengingatkan kembali kejadian yang pernah terjadi beberapa waktu yang lalu di Nias kepada Kaho yang dulunya adalah seorang relawan pada tsunami di *Tanö Niha* waktu itu. *Tanö Niha* yang berarti tanah Nias.

Kepalanya berputar seperti habis tergulung ombak. Bukan, rasanya seperti baru saja menyandung undakan batu teratas saat melakukan *fahombo*. (Halaman 38)

Berdasarkan kutipan, *fahombo* adalah sebuah tradisi lompat batu di Nias yang berada di Teluk Dalam. Lompat batu ini hanya diperuntukkan oleh kaum lelaki saja. Yang melakukan tradisi lompat batu ini hanya anak yang keturunan Nias saja yang benar-benar lahir di Nias.

*Ina* Maya ini yang buat makanan di warung Nesta, semuanya? (Halaman 50)

Berdasarkan kutipan, *Ina* adalah panggilan yang disebutkan oleh orang Nias diperuntukkan untuk perempuan atau Ibu. Sebutan *Ina* di Nias adalah sapaan yang biasa didengar oleh masyarakat suku Nias.

Kaho menggeret kopernya sampai ke tepian jalan. Melirik ke kiri-kanan, berharap siapa tahu bisa bertemu dengan pemuda itu lagi. Sepertinya peruntungan memang ada di pihaknya. Pemuda itu ada di sana! Yafa-Java, siapa pun namanya, terlihat sedang berdiri sambil memegang kepala di seberang jalan.

“*Ya’ahowu!*”

Tangannya melambai-lambai di udara sambil berseru riang. (Halaman 53)

Sedang asyik mengamati kerajinan, tiba-tiba seorang pria dengan topi fedora tua dan kacamatanya datang menghampiri Surya. Ia menyapa dengan sangat ramah. “*Ya’ahowu*, silakan melihat-lihat.” (Halaman 132)

Berdasarkan kutipan, *Ya’ahowu* adalah ucapan salam yang sering diucapkan masyarakat Nias setiap kali bertemu orang yang dikenalnya ataupun orang baru. Ucapan ini menimbulkan kesan ramah pada masyarakat Nias. Dalam bahasa Indonesia ucapan ini seperti ucapan selamat pagi, selamat siang, dll. Kalau masyarakat Nias mengucapkan salam ini setiap waktu.

Namun, sebagian lainnya lebih percaya bahwa *ono niha* pertama kali diturunkan dari langit di Gomo. Jadi, bisa

dibilang bahwa Gomo adalah desa asal-muasal mereka ada di *Tano Niha* ini. (Halaman 88)

Berdasarkan kutipan, *Ono niha* adalah bahasa Nias yang artinya orang Nias.

Kata ini menunjukkan masyarakat Nias yang berada di tanah Nias.

Sementara, Kaho dikerumuni oleh masyarakat yang mengajarnya cara menyirih dengan benar. Java sedikit berkeliling. Ia sedikit tertarik pada batu megalitikum berbentuk *osa-osa*. (Halaman 93)

Berdasarkan kutipan, *osa-osa* artinya kepala naga yang konon adalah singgasana para raja yang berada di Nias.

Apalagi, saat *Ama Turu* memperlihatkan sebuah batu berbentuk lingkaran yang bentuk lingkarannya sangat sempurna. Batu-batu ini semacam berserakan di halaman rumah warga disebutnya *ni ogadi*. (Halaman 100)

Berdasarkan kutipan, penduduk setempat memperlihatkan sebuah batu yang terdapat di daerah tersebut yaitu batu *ni ogadi*. *Ni ogadi* adalah sebutan untuk batu gong di Nias. Batu gong ini dapat menghasilkan bunyi yang nyaring. Batu ini sering dijadikan alas menari bagi putri-putri.

Galeri itu seperti kebanyakan galeri di sekitar Ubud, memajang kerajinan tangan mulai dari olahan kayu hingga menjadi sebuah pajangan, atau manik-manik dari kerang. Bedanya, galeri ini memiliki cirri khas Nias. Misalnya, seperti *fonduru*. (Halaman 132)

Berdasarkan kutipan, *fonduru* adalah anting-anting. Satu anting melengkung untuk dipakai oleh pria di telinga kanan dan dua anting melengkung dipakai untuk perempuan.

“Bisa, tapi habiskan dulu makanmu,” ucap Java tenang sambil menunjuk pada *figa lae* milik Kaho yang masih terisi potongan *tamboyo*. (Halaman 188)

Berdasarkan kutipan, *figa lae* adalah alas daun pisang. Biasanya alas daun pisang ini digunakan untuk meletakkan makanan seperti *tamboyo*.

Gelas-gelas kaca berisi *tuo nifarö* berdenting ketika akhirnya satu keluarga dapat berkumpul kembali dengan lengkap. Apa yang lebih baik dari ini? Sebenarnya banyak. Tapi, untuk sekarang bisa Kaho pastikan bahwa berkumpulnya ia bersama Surya dan Lintang adalah sebuah kebahagiaan besar. (Halaman 219)

Berdasarkan kutipan, *tuo nifarö* adalah minuman dari pohon nira yang memiliki kadar alkohol di dalamnya. Minuman ini biasa disajikan ketika ada tamu atau sedang merayakan kebahagiaan.

Sepertinya Java menyerah. Lalu, ia berhenti melangkah agar Kaho berhenti mengejar. Anggap saja ia menyerah. Walau, kemudian Java malah mendekat ke arah Kaho, lalu mengecup pelan sebelah pipi dari perempuan bertubuh kecil itu. “*Saohagölö, Ya’ahowu.*” (Halaman 252)

Berdasarkan kutipan, *Saohagölö, Ya’ahowu* adalah ucapan terima kasih dan sampai jumpa kembali dalam bahasa Nias yang diucapkan oleh seseorang yang telah memberikannya sesuatu.

## 2. Aspek Sistem Peralatan Hidup dan Teknologi

### a. Tempat Berlindung dan Perumahan

Tempat berlindung dan perumahan adalah tempat suatu makhluk hidup untuk berlindung dari sesuatu yang di dalamnya terdapat fasilitas. Dahulu biasanya tempat berlindung dan perumahannya terbuat dari kayu.

Peristiwa gempa beberapa tahun silam sebenarnya memberikan dampak yang cukup besar tiap kali Kaho harus berbaring sambil menatap langit-langit yang disusun sama seperti ini. Sedangkan *omo hada* yang ditempatinya saat gempa dulu merupakan salah satu yang terguncang dengan sangat kuat hingga kayu-kayu penyangganya luluh-lantah berantakan. (Halaman 30)

Berdasarkan kutipan, *omo hada* adalah rumah tradisional yang ada di Nias. Rumah tradisional yang satu kamar berisi dua tempat tidur yang

terbilang sederhana, tetapi tetap mewah untuk ukuran rumah tradisional. Batang kayu penyangga di rumah tradisional ini tersusun secara rapi.

Mereka kini duduk-duduk di teras *omo sebua*, satu-satunya bangunan yang terlihat megah di desa itu. *Ama Turu bilang*, tempat ini adalah istananya raja. (Halaman 102)

Berdasarkan kutipan, *omo sebua* juga merupakan rumah tradisional yang berada di Nias. Namun, rumah tradisional ini lebih terlihat megah karena merupakan istananya raja. Di setiap sudut kayu yang menopang bangunan ini terdapat ukiran-ukiran unik.

#### **b. Makanan**

Makanan adalah bahan, biasanya berasal dari hewan atau tumbuhan yang dimakan oleh makhluk hidup untuk mendapatkan tenaga dan nutrisi. Makanan yang dibutuhkan manusia biasanya diperoleh dari hasil bertani atau berkebun yang meliputi sumber hewan dan tumbuhan.

Saya lebih suka di sini. Seperti pulau pribadi dengan orang-orang yang menyambut saya dengan ramah. A-ah, sebentar....!”  
Ponselnya berbunyi tiba-tiba. Padahal, sedang menikmati *rakigae* ditemani deburan ombak. (Halaman 51)

Berdasarkan kutipan, masyarakat Nias biasanya menyebutkan pisang goreng dengan sebutan *rakigae*. Makanan ini enak dinikmati di tepi pantai dengan melihat deburan ombak.

“Seharusnya Gomo lebih sering dikunjungi. Kan, bisa jadi daerah wisata, bagus juga untukarganya,” ucap Kaho yang mendadak bersemangat selayaknya duta pariwisata Nias. Padahal, saat itu ia sedang sibuk melahap *köfö-köfö*. (Halaman 104)

Berdasarkan kutipan, *köfö-köfö* adalah makanan dari Nias yang berupa daging ikan yang dibentuk bulat, lalu dikeringkan. Rasanya seperti ikan asin, jadi enak jika disantap dengan nasi panas.

Siang itu, Ina Mira menyajikan *gulo-gulo farö*, ditemani segelas teh hangat. Sungguh menyenangkan karena akhirnya Kaho bisa bersantai di sebuah tempat yang tenang sekali. Sambil kembali mengotak-atik laptop, ia bersandar di dekat jendela, melihat anak-anak yang bermain secara kelompok di luar sana, Kebanyakan mereka main lompat tali, khususnya anak lelaki. (Halaman 177)

Berdasarkan kutipan, *gulo-gulo farö* adalah manisan dari hasil sulingan santan kelapa. Makanan ini biasanya disajikan masyarakat Nias kepada seseorang yang bertamu ke rumahnya.

Kaho masih tak bisa berhenti meniti tiap inci garis wajah Java yang sedang melahap *tamboyo*. Menebak-nebak, bagian mana dari wajahnya yang mirip dengan Surya. Karena kalau benar Java ini ternyata adalah Lintang, adik Surya yang menghilang saat gempa terjadi, seharusnya mereka memiliki kemiripan, walau hanya sedikit. (Halaman 185)

Berdasarkan kutipan, masyarakat Nias menyebutkan ketupat dengan sebutan *tamboyo*. Makanan ini disajikan menggunakan alas daun pisang.

### c. Pakaian

Pakaian adalah bahan tekstil dan serat yang digunakan sebagai penutup tubuh. Pakaian adalah kebutuhan pokok manusia selain makanan dan tempat berteduh. Manusia membutuhkan pakaian untuk melindungi dan menutup dirinya. Perkembangan dan jenis-jenis pakaian tergantung pada adat-istiadat, kebiasaan, dan budaya yang memiliki ciri khas masing-masing.

Tak lama, Java kemudian muncul. Entah ia menghilang ke mana, mungkin masuk ke rumah salah seorang warga karena kini bocah lelaki itu tampak seperti seorang pemuda Nias. Ya, dengan mahkota emas di kepala, celana pendek berwarna hitam, dan rompi merah-kuning-hitam yang dihiasi bordiran dengan corak khusus. (Halaman 190)

Berdasarkan kutipan, pakaian yang di pakai Java adalah pakaian khas masyarakat Nias. Pakaian ini dipakai untuk melakukan tradisi lompat batu.

#### **d. Alat-alat Transportasi**

Alat-alat transportasi adalah perpindahan manusia atau barang dari satu tempat ke tempat lainnya dengan menggunakan sebuah kendaraan yang digerakkan oleh manusia atau mesin. Alat-alat transportasi digunakan untuk memudahkan manusia dalam melakukan aktivitas sehari-hari.

Pandangannya lurus mengarah pada jalan di depannya yang bergerak mundur. Tentu saja, mereka kini tengah menaiki truk terbuka bersama dua ekor kerbau yang sibuk mengunyah rumput. (Halaman 61)

Berdasarkan kutipan, sebagian masyarakat di Nias menumpang kepada truk terbuka yang kebetulan melewati jalan itu. Biasanya mereka sudah saling mengenal. Truk terbuka ini berisi kerbau yang dijadikan santapan untuk acara adat.

Di sini adanya sewa kereta. Kita bisa naik itu kalau mau jalan-jalan. (Halaman 71)

Berdasarkan kutipan, di Nias menyebutkan sepeda motor itu dengan sebutan kereta. Di Nias menyediakan tempat penyewaan kereta untuk jalan-jalan.

Kepala tiga naga disebut *osa-osa*, kendaraan bagi para raja di zaman dahulu. Bukan kendaraan yang bisa berjalan sendiri tentu. Tapi, kendaraan yang dipanggul oleh manusia lainnya untuk dapat bergerak. Sebut saja tandu. (Halaman 100)

Berdasarkan kutipan, *osa-osa* adalah kendaraan berbentuk kepala tiga naga yang pada zaman dahulu digunakan oleh para raja. Kendaraan ini diangkat seperti tandu oleh manusia untuk mengangkat raja.

Kendaraan umum di Nias memang sangat jarang. Satu-satunya yang mampu mengangkut warga dari satu desa ke desa lainnya adalah sebuah mobil bak terbuka yang bagian belakangnya telah dimodifikasi dengan memakai penutup. Bisa dibilang mirip oplet di Jakarta pada zaman dulu, tapi dengan ukuran yang lebih besar. (Halaman 232)

Berdasarkan kutipan, di daerah Nias jarang terdapat kendaraan umum, sehingga masyarakat Nias menumpang di sebuah bak mobil terbuka untuk pergi dari desa satu ke desa lainnya.

#### **e. Alat-alat Produksi**

Alat-alat produksi adalah input non-manusia dan fisik yang digunakan untuk produksi nilai ekonomi, seperti fasilitas, mesin, alat, pendapatan infrastruktur dan pendapatan alami.

Benar saja, saat *garu* diketukkan pada permukaan lebar batu gong tersebut, sebuah suara merdu terdengar nyaring. Jika diketuk sesuai irama, pasti bunyinya bisa jadi lebih indah. (Halaman 101)

Berdasarkan kutipan, *garu* adalah alat pertanian yang digunakan masyarakat Nias untuk bertani. Kebetulan pada kutipan ini *garu* digunakan untuk mengetes suara pada ketukan gong.

### 3. Aspek Sistem Religi

Aspek sistem religi adalah aspek yang berkaitan dengan kepercayaan dan keyakinan. Masyarakat di Nias masih mempercayai para leluhur dan dewa. Aspek sistem religi dapat dilihat lebih jelas pada analisis data berikut:

Mendengar itu, Kaho sedikit tersipu. Padahal, di kompleks museum ini ada banyak hal yang seharusnya lebih menarik perhatian dirinya sebagai seorang turis. Misalnya saja, mulai dari patung leluhur yang menyambut di depan sana, taman-taman kecil yang dibuat layaknya sebuah kebun binatang mini dengan beragam satwa khas Nias sampai pada bangunan rumah tradisional. (Halaman 28)

Ah, Tiba-tiba ide datang bagai panah yang melesat dari langit. Dilirikinya sebuah patung kecil yang konon adalah patung leluhur. Tidak tahu, yang jelas pajangan sebesar lengan itu duduk manis di meja dekat kasur, berseberangan dengan meja laci yang kini tengah diacak-acak oleh si pencuri. (Halaman 35)

Berdasarkan kutipan, masyarakat Nias masih mempercayai adanya leluhur.

Mereka mempercayai bahwa patung tersebut merupakan leluhur mereka.

Disetiap bangunan yang ada di Nias terdapat patung leluhur. Kepercayaan terhadap leluhur ini juga dapat dilihat pada kutipan di bawah.

“kami juga di sini belajar sejak kecil. Tapi, untuk menjadi seorang pelompat *fahombo* tentu tidak semudah itu. Harus ada hal yang ingin dicapai. Kadang, orang-orang mengaitkannya dengan hal mistis, yah....” (Halaman 65)

Sebelum seorang pemuda melakukan *fahombo*, selalu ada ritual yang dilakukan. Tidak tahu seperti apa, tapi Kaho hanya bisa menunggu sampai katanya Java siap. (Halaman 189)

Tidak semua orang bisa melakukan *fahombo*. Berulang kali kalimat itu ia dengar ketika bertanya soal tradisi dari kepulauan ini pada masyarakat aslinya. Seorang pria yang sudah berhasil melakukan *fahombo* akan diakui sebagai seseorang yang telah dewasa dan mampu menghadapi berbagai tantangan dalam hidupnya. Namun, masyarakat setempat juga masih percaya bahwa *fahombo* adalah sebuah

tradisi yang memuat unsur magis pada saat melakukannya.  
(Halaman 199)

Berdasarkan kutipan, anak laki-laki di Nias sudah belajar melompat dari sejak kecil melalui permainan lompat tali. Masyarakat Nias mengatakan bahwa melakukan *fahombo* tidak mudah, mereka masih percaya bahwa terdapat ilmu magis di dalamnya. Sebelum melakukan *fahombo* mereka selalu melakukan ritual dengan cara membaca mantra untuk para leluhur, pembacaan mantra ini dilakukan oleh orang yang dituakan atau kepala suku Nias. Tidak semua orang dapat melakukan *fahombo*, hanya masyarakat yang asli lahir di Nias saja yang dapat melakukan *fahombo* ini.

“Itu desa leluhurnya orang Nias. Konon, orang-orang di pulau ini berasal dari langit. Pertama kali mereka diturunkan di Gomo.” Java terus bercerita sepanjang perjalanan. “Di desa itu, adat asli orang Nias masih dipelihara, Kau tahu, konon mereka masih menganut budaya kanibalisme. (Halaman 64)

“Apa yang orang-orang zaman dulu lakukan dengan batu-batu ini?” Tanya Kaho yang penasaran pada satu batu berbentuk mangkuk kotak dengan tutup di bagian atasnya. Saking penasaran, ia bahkan berjongkok dan membuka tutup batu yang sudah dipenuhi lumut. Mungkin Untuk makan atau minum, pikirnya dalam hati. “Oh, itu untuk menyimpan tengkorak orang yang dijadikan tumbal.” (Halaman 99)

Berdasarkan kutipan, Gomo merupakan desa leluhurnya orang Nias. Masyarakat Nias percaya bahawa orang Nias asli diturunkan di langit Gomo. Di Desa Gomo adat asli Nias masih dipelihara, mereka masih menganut budaya kanibalisme. Dapat dilihat dari penemuan batu-batu yang masih tertinggal di desa tersebut. Batu yang berbentuk mangkuk kotak dengan tutup di bagian atasnya itu merupakan tempat para leluhur menyimpan tengkorak orang yang dijadikan tumbal.

Kepala budak untuk dijadikan sesembahan kepada Dewa. Jadi, tiap satu rumah menumbalkan satu kepala. Tapi, ada juga *omo sebua* yang dikerjakan berpuluh-puluh orang. Tiap ada yang mati, kepalanya juga ditanam di sini. (Halaman 102)

Langit-langit *omo hada* memang terbilang sangat tinggi, bahkan walau sekedar diperhatikan dari bawah sini. Entah bagaimana orang-orang dulu membuat rumah seperti ini. Katanya sih, dengan ilmu magis yang menumbalkan kepala manusia untuk tiap satu tiang besarnya. Dengan begitu, kayu-kayu yang ada dapat terangkai dengan baik, walau tanpa paku sekalipun. (Halaman 241)

Berdasarkan kutipan, masyarakat Nias masih percaya kepada Dewa. Mereka menumbalkan satu kepala manusia untuk sesembahan kepada Dewa dalam mengerjakan *omo hada* atau rumah tradisional. Langit-langit *omo hada* yang menjulang tinggi ini mengandung unsur magis di dalamnya. Masyarakat Nias percaya bahwa setiap satu tiang besar harus menumbalkan satu kepala manusia agar kayu-kayu tersebut dapat terangkai dengan baik walaupun tanpa paku.

### **C. Jawaban Pernyataan Penelitian**

Berdasarkan pernyataan penelitian, maka peneliti memberikan jawaban pernyataan penelitian yaitu terdapat aspek bahasa, aspek sistem peralatan hidup dan teknologi serta aspek sistem religi dalam novel *Nias Penyelamat Berkalung Matahari* karya Ghyna Amanda Putri. Pada aspek bahasa dapat diketahui bahwasannya novel *Nias Penyelamat Berkalung Matahari* karya Ghyna Amanda Putri menggunakan dua bahasa yaitu bahasa Indonesia dan bahasa Nias. Bahasa lokal yang digunakan yaitu bahasa sehari-hari yang ada di Nias.

Pada aspek sistem peralatan hidup dan teknologi terdapat beberapa istilah-istilah yang digunakan masyarakat Nias terkait tempat berlindung dan

perumahan, makanan, alat-alat transportasi, dan alat-alat produksi. Pada aspek sistem religi, masyarakat Nias masih percaya kepada leluhur dan Dewa. Semua hal ini dapat dibuktikan dari kutipan novel *Nias Penyelamat Berkalung Matahari* karya Ghyna Amanda Putri.

#### **D. Diskusi Hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, peneliti menemukan antropologi sastra dalam novel *Nias Penyelamat Berkalung Matahari* karya Ghyna Amanda Putri yaitu pada aspek bahasa memperoleh data sebanyak 16 data, pada aspek sistem peralatan hidup dan teknologi memperoleh data sebanyak 10 data, serta pada aspek sistem religi memperoleh data sebanyak 9 data.

#### **E. Keterbatasan Penelitian**

Peneliti menyadari bahwasannya penelitian ini masih mengalami keterbatasan. Keterbatasan peneliti ini yakni pada diri peneliti dalam hal ilmu pengetahuan, kesulitan menemukan buku-buku yang berkaitan tentang antropologi sastra, serta memilih diksi dalam menyusun kalimat. Walaupun ada saja keterbatasan dalam penyusunan skripsi ini, peneliti tidak putus asa. Berkat doa, usaha dan dukungan dari keluarga dan teman-teman akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan.

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Simpulan**

Setelah menganalisis novel *Nias Penyelamat Berkalung Matahari* karya Ghyna Amanda Putri peneliti menemukan antropologi sastra pada aspek bahasa, aspek sistem peralatan hidup dan teknologi, serta aspek sistem religi. Aspek bahasa pada novel ini yaitu menggunakan dua bahasa yaitu bahasa Indonesia dan bahasa Nias. Aspek sistem peralatan hidup dan teknologi yaitu istilah-istilah yang digunakan oleh masyarakat Nias terkait tempat berlindung dan perumahan, makanan, alat-alat transportasi, serta alat-alat produksi yang terdapat di Nias. Aspek sistem religi pada masyarakat Nias yaitu mereka masih percaya terhadap para leluhur dan Dewa. Peneliti menemukan data dalam Novel *Nias Penyelamat Berkalung Matahari* karya Ghyna Amanda Putri yakni pada aspek bahasa memperoleh data sebanyak 16 data, pada aspek sistem peralatan hidup dan teknologi memperoleh data sebanyak 10 data, serta pada aspek sistem religi memperoleh data sebanyak 9 data.

#### **B. Saran**

Berdasarkan hasil temuan penelitian di atas, maka yang menjadi saran peneliti adalah :

1. Perlunya penelitian lanjutan pada aspek-aspek lain yang terdapat dalam novel *Nias Penyelamat Berkalung Matahari* karya Ghyna Amanda Putri.

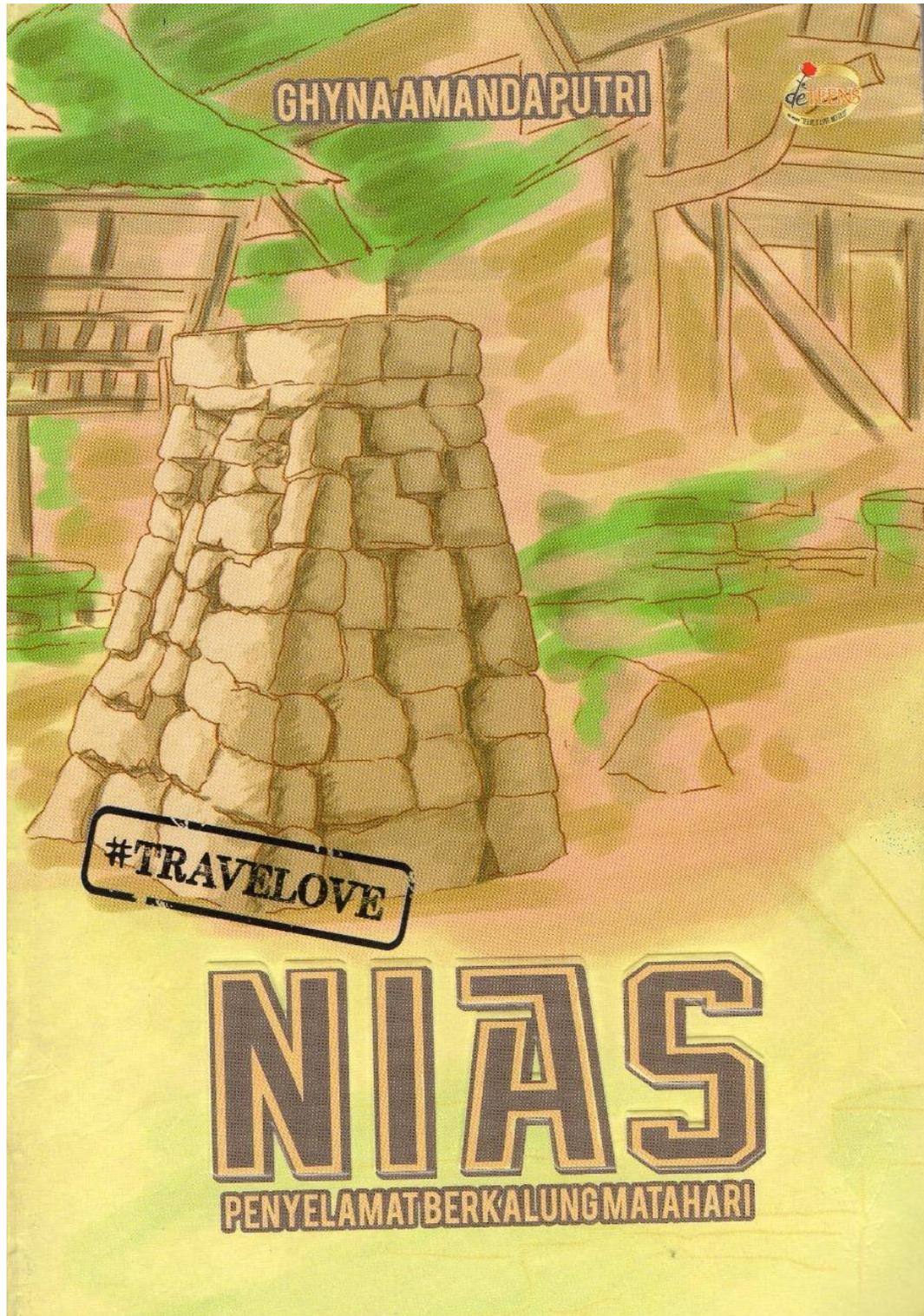
2. Pembaca dapat mengambil berbagai manfaat dari penelitian antropologi sastra dalam novel *Nias Penyelamat Berkalung Matahari* karya Ghyna Amanda Putri. Banyaknya kearifan lokal yang sampai sekarang masih terjaga.
3. Perlunya meningkatkan kualitas pengajaran sastra khususnya apresiasi sastra, maka sudah saatnya bagi kita mempelajari sastra agar lebih mudah memahami tentang sastra.
4. Bagi penelitian lain, agar menjadikan penelitian ini sebagai referensi penelitian yang berkaitan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Djirong, Salmah. 2014. *Kajian Antropologi Sastra Cerita Rakyat Datumuseng dan Maipa Deapati*. Sawerigading. Vol. 20 (2). Hal. 215-226.
- Fananie, Zainuddin. 2001. *Telaah Sastra*. Surakarta: Muhammadiyah University Press.
- Ihsan, Bisarul (dkk). 2018. *Kajian Antropologi Sastra dalam Novel Ranggalawe: Mendung di Langit Majapahit Karya Gesta Bayuadhy*. Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Vol. 4 (1). Hal. 33-40.
- Koentjaraningrat. 2015. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Kosasih, Engkos. 2006. *Cerdas Berbahasa Indonesia untuk SMA/MA Kelas XI*. Jakarta: Erlangga.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2015. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Putri, Ghyna Amanda. 2014. *Nias Penyelamat Berkalung Matahari*. Yogyakarta: de TEENS.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2017. *Antropologi Sastra Peranan Unsur-unsur Kebudayaan dalam Proses Kreatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sadikin, Mustofa. 2010. *Kumpulan Sastra Indonesia*. Jakarta Timur: Gudang Ilmu.
- Sari, Intan Permata. 2017. *Pengantar Antropologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sastromiharjo, Andoyo. 2011. *Bahasa dan Sastra Indonesia SMA/MA Kelas XI*. Jakarta: Yudhistira.
- Sastromiharjo, Andoyo. 2012. *Bahasa dan Sastra Indonesia SMA Kelas XII*. Jakarta: Yudhistira.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Wicaksono, Andri. 2017. *Pengkajian Prosa Fiksi*. Yogyakarta: Garudhawaca.

Lampiran 1 Sampul Halaman Novel *Nias Penyelamat Berkalung Matahari* Karya

Ghyna Amanda Putri



Lampiran 2 Form K-1



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
 UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
 FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
 Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238  
 Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

Form K-1

Kepada Yth : Bapak Ketua/Sekretaris  
 Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
 FKIP UMSU

Perihal : **PERMOHONAN PERSETUJUAN JUDUL SKRIPSI**

Dengan hormat, yang bertanda tangan dibawah ini :

Mahasiswa : Dea Nurul Putri  
 NPM : 1502040215  
 Prog. Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
 Kredit kumulatif : 179 SKS

IPK : 3,61

Peretujuan ket./sekretaris Prog. Studi	Judul Yang Diajukan	Disahkan oleh Dekan Fakultas
	Analisis Antropologi Sastra dalam Novel <i>Penyelamat Berkahung Matahari</i> Karya Ghyna Amanda Putri	
	Analisis Nilai-Nilai Religius dalam Novel <i>Menggerakkan Segala Cinta</i> Karya Helvy Tiana Rosa dan Beny Arnas	
	Pengaruh Tayangan Indonesia Bagus NetTV terhadap Keterampilan Menulis Teks Deskripsi oleh Siswa Kelas VII SMP Muhammadiyah 01 Medan Tahun Pembelajaran 2019-2020	

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pemeriksaan dan persetujuan serta pengesahan, atas kesediaan Bapak/Ibu saya ucapkan terima kasih.

Medan, 29 Maret 2019  
 Hormat Pemohon,

Dea Nurul Putri

Dibuat Rangkap 3 :  
 - Untuk Dekan/Fakultas  
 - Untuk Ketua/Sekretaris Program Studi  
 - Untuk Mahasiswa yang bersangkutan

Lampiran 3 Form K-2



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238  
Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

Form K-2

Kepada : Yth. Bapak Ketua/Sekretaris  
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
FKIP UMSU

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Dengan hormat, yang bertanda tangan dibawah ini :

Mahasiswa : Dea Nurul Putri  
NPM : 1502040215  
Prog. Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Mengajukan permohonan persetujuan proyek proposal/skripsi sebagai tercantum di bawah ini dengan judul sebagai berikut :

Analisis Antropologi Sastra dalam Novel *Nias Penyelamat Berkalung Matahari*  
Karya Ghyna Amanda Putri

Sekaligus saya mengusulkan/menunjuk Bapak/Ibu :

Mutia Febriyana, S.Pd., M.Pd.

Sebagai Dosen Pembimbing Proposal/Skripsi saya.

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pengurusan selanjutnya. Akhirnya atas perhatian dan kesediaan Bapak/Ibu saya ucapkan terima kasih.

Medan, 23 April 2019  
Hormat Pemohon,

Dea Nurul Putri

Keterangan

Dibuat rangkap 3 : - Asli untuk Dekan/Fakultas  
- Duplikat untuk Ketua / Sekretaris Jurusan  
- Triplikat Mahasiswa yang bersangkutan

Lampiran 4 Form K-3

FAKULTAS KEGURUAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
Jln. Mukthar Basri BA No. 3 Telp. 6622400 Medan 20217 Form : K3

Nomor : *202* /II.3/UMSU-02/F/2019  
Lamp : ---  
Hal : Pengesahan Proyek Proposal  
Dan Dosen Pembimbing

Assalamu'alaikum Warahmatullahi wabarakatuh  
Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara  
menetapkan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dan dosen pembimbing bagi mahasiswa  
tersebut di bawah ini :

Nama : **DEA NURUL PUTRI**  
N P M : 1502040215  
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Judul Penelitian : **Analisis Antropologi Sastra dalam Novel Nias Penyelamat  
Berkalung Matahari Karya Ghyna Amanda Putri**

Pembimbing : **Mutia Febriyana, M.Pd**

Dengan demikian mahasiswa tersebut di atas diizinkan menulis proposal/risalah/makalah/skripsi  
dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulis berpedoman kepada ketentuan yang telah ditetapkan oleh Dekan
2. Proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dinyatakan BATAL apabila tidak selesai pada waktu yang telah ditentukan
3. Masa kadaluarsa tanggal: **25 April 2020**

Medan, 21 Sa'ban 1440 H  
25 April 2019 M

Dekan  
  
**Dr. H. Elfrianto, M.Pd**  
NIDN 0115257302

Dibuat rangkap 4 (empat) :

1. Fakultas (Dekan)
2. Ketua Program Studi
3. Pembimbing
4. Mahasiswa yang bersangkutan :  
WAJIB MENGIKUTI SEMINAR

Lampiran 5 Berita Acara Bimbingan Proposal



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
 UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
 FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
 Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 Ext. 22, 23, 30  
 Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

**BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL**

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara  
 Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
 Nama Lengkap : Dea Nurul Putri  
 NPM : 1502040215  
 Program studi : Pendidikan Bahasa Indonesia  
 Judul Proposal : Analisis Antropologi Sastra dalam Novel *Nias Penyelamat Berkalung Matahari* Karya Ghyna Amanda Putri

Tanggal	Deskripsi Hasil Bimbingan Proposal	Tanda Tangan
18 Mei 2019	Perbaiki Bab I (latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian).	✓
23 Mei 2019	Perbaiki Bab II (kerangka teoretis).	✓
26 Juni 2019	Perbaiki Bab III.	✓
28 Juni 2019	Perbaiki penulisan daftar pustaka.	✓
1 Juli 2019	Acc Seminar Proposal	✓

Diketahui oleh:  
 Ketua Program Studi,

Dr. Mhd. Isman, M.Hum.

Medan, 1 Juli 2019

Dosen Pembimbing,

Mutia Febriyana, S.Pd., M.Pd.

## Lampiran 6 Surat Permohonan Seminar Proposal



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 Ext. 22, 23, 30  
Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

### SURAT PERMOHONAN

Medan, 1 Juli 2019

Lamp : Satu Berkas  
Hal : Seminar Proposal

Yth. Ketua Program Studi  
Pendidikan Bahasa Indonesia  
**FKIP UMSU**

Bismillahirrahmannirrahim  
Assalamu'alaikum, Wb. Wb

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : Dea Nurul Putri  
NPM : 1502040215  
Program studi : Pendidikan Bahasa Indonesia  
Judul Proposal : Analisis Antropologi Sastra dalam Novel *Nias Penyelamat Berkalung Matahari* Karya Ghyna Amanda Putri

Dengan ini mengajukan seminar proposal skripsi kepada Bapak/Ibu. Sebagai bahan pertimbangan Bapak/Ibu saya lampirkan:

1. Foto kopi proposal skripsi yang telah disetujui pembimbing satu eksamplar,
2. Kuitansi biaya seminar dua lembar fotocopy
3. Kuitansi SPP yang sedang berjalan dua lembar fotocopy,
4. Foto kopi K1, K2, K3.

Demikianlah surat permohonan ini saya sampaikan ke hadapan Bapak/Ibu. Atas kesediaan Bapak/Ibu mengabulkan permohonan ini, saya ucapkan terima kasih.

Wassalam  
Pemohon,

**Dea Nurul Putri**

## Lampiran 7 Lembar Pengesahan Proposal



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 Ext. 22, 23, 30  
Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)



### LEMBAR PENGESAHAN PROPOSAL

Proposal yang diajukan oleh mahasiswa di bawah ini :

Nama Lengkap : Dea Nurul Putri  
NPM : 1502040215  
Program studi : Pendidikan Bahasa Indonesia  
Judul Proposal : Analisis Antropologi Sastra dalam Novel *Nias Penyelamat*  
*Berkalung Matahari* Karya Ghyna Amanda Putri

Sudah layak diseminarkan.

Medan, 1 Juli 2019

Dosen Pembimbing

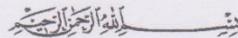
**Mutia Febriyana, S.Pd., M.Pd.**

## Lampiran 8 Surat Keterangan Telah Seminar Proposal



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext, 22, 23, 30  
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)



### SURAT KETERANGAN

Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, menerangkan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Dea Nurul Putri  
NPM : 1502040215  
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia  
Judul Proposal : Analisis Antropologi Sastra dalam Novel *Nias Penyelamat Berkalung Matahari* Karya Ghyna Amanda Putri

benar telah melakukan seminar proposal skripsi pada hari Jumat, tanggal 12, Bulan Juli, Tahun 2019

Demikianlah surat keterangan ini dibuat untuk memperoleh surat izin riset dari Dekan Fakultas. Atas kesediaan dan kerjasama yang baik, kami ucapkan terima kasih.

Medan, 24 Juli 2019

Ketua,

Dr. Mhd. Isman, M.Hum.

Lampiran 9 Lembar Pengesahan Hasil Seminar Proposal



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext, 22, 23, 30  
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)



**LEMBAR PENGESAHAN HASIL SEMINAR PROPOSAL**

Proposal yang sudah diseminarkan oleh mahasiswa di bawah ini :

Nama Mahasiswa : Dea Nurul Putri  
NPM : 1502040215  
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia  
Judul Proposal : Analisis Antropologi Sastra dalam Novel *Nias Penyelamat Berkalung Matahari* Karya Ghyna Amanda Putri

Pada hari Jumat, tanggal 12 Juli, tahun 2019 sudah layak menjadi proposal skripsi.

Medan, 24 Juli 2019

Disetujui oleh :

Dosen Pembahas,

Dosen Pembimbing,

**Amnur Rifai Dewirsyah, S.Pd., M.Pd**

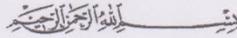
**Mutia Febriyana, S.Pd., M.Pd.**

Diketahui oleh  
Ketua Program Studi,

**Dr. Mhd. Isman, M.Hum.**

## Lampiran 10 Surat Pernyataan Tidak Plagiat

### SURAT PERNYATAAN



Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama Mahasiswa : Dea Nurul Putri  
NPM : 1502040215  
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia  
Judul Proposal : Analisis Antropologi Sastra dalam Novel *Nias Penyelamat Berkahung Matahari* Karya Ghyna Amanda Putri

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Penelitian yang saya lakukan dengan judul di atas belum pernah diteliti di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. Penelitian ini akan saya lakukan sendiri tanpa ada bantuan dari pihak manapun dengan kata lain penelitian ini tidak saya tempahkan (dibuat) oleh orang lain dan juga tidak tergolong *Plagiat*.
3. Apabila point 1 dan 2 di atas saya langgar maka saya bersedia untuk dilakukan pembatalan terhadap penelitian tersebut dan saya bersedia mengulang kembali mengajukan judul penelitian yang baru dengan catatan mengulang seminar kembali.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat tanpa ada paksaan dari pihak manapun juga, dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 21 Juli 2019  
Hormat saya  
Yang membuat pernyataan,



Diketahui oleh Ketua Program Studi  
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Dr. Mhd. Isman, M.Hum.

Lampiran 11 Surat Izin Riset

 <b>UMSU</b> <small>Unggul (Cerdas) Terpercaya</small> <small>Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya</small>	<b>MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN &amp; PENGEMBANGAN</b> <b>UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA</b> <b>FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN</b>	
	Jalan Kapten Mochtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 Website: <a href="http://fkip.umsu.ac.id">http://fkip.umsu.ac.id</a> E-mail: <a href="mailto:fkip@yahoo.co.id">fkip@yahoo.co.id</a>	
Nomor	: 471 /IL.3/UMSU-02/F/2019	Medan, 22 Dzulqaedah 1440 H
Lamp	: ---	25 Juli 2019 M
H a l	: Mohon Izin Riset	
 <b>Kepada Yth,</b> <b>Kepala UPT Perpustakaan</b> <b>Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara,</b> <b>di-</b> <b>Tempat</b>		
<p>Assalamua'laikum warahmatullahi wabarakatuh. Wa ba'du, semoga kita semua sehat wal'afiat dalam melaksanakan kegiatan-aktifitas sehari-hari, sehubungan dengan semester akhir bagi mahasiswa wajib melakukan penelitian/riset untuk pembuatan skripsi sebagai salah satu syarat penyelesaian Sarjana Pendidikan, maka kami mohon kepada Bapak/Ibu Memberikan izin kepada mahasiswa untuk melakukan penelitian/riset di Perpustakaan UMSU yang Bapak/Ibu pimpin. Adapun data mahasiswa kami tersebut sebagai berikut:</p>		
Nama	: <b>DEA NURUL PUTRI</b>	
N P M	: 1502040215	
Program Studi	: Pendidikan Bahasa Indonesia	
Judul Penelitian	: <b>Analisis Antropologi Sastra dalam Novel <i>Nias Penyelamat Berkalung Matahari</i> Karya Ghyna Amanda Putri</b>	
<p>Demikian hal ini kami sampaikan, atas perhatian dan kesediaan serta kerjasama yang baik dari Bapak kami ucapkan terima kasih. Akhirnya selamat sejahteralah kita semuanya, Amin. Wassalamua'laikum Warahmatullahi Wabarakatuh.</p>		
		 Dekan <b>Dr. H. Elfrianto, S.Pd., M.Pd.</b> NIDN 0115057302
** Pertiagal **		

Lampiran 12 Surat Balasan Riset

**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**UPT PERPUSTAKAAN**  
Jl. Kapt. Mukhtar Basri No. 3 Telp. 6624567 - Ext. 113 Medan 20238  
Website: <http://perpustakaan.umsu.ac.id>

---

**SURAT KETERANGAN**  
Nomor: 2610./KET/II.8-AU/UMSU-P/M/2019

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Kepala Unit Pelaksana Teknis (UPT) Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dengan ini menerangkan :

**Nama** : Dea Nurul Putri  
**NPM** : 1502040215  
**Univ./Fakultas** : UMSU/ Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
**Jurusan/P.Studi** : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia/ S1

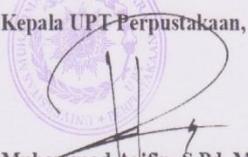
adalah benar telah melakukan kunjungan/penelitian pustaka guna menyelesaikan tugas akhir / skripsi dengan judul :

*"Analisis Antropologi Sastra dalam Novel Nias Penyelamat Berkalung Matahari Karya Ghyna Amanda Putri"*

Demikian surat keterangan ini diperbuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 29 Zulhijjah 1440 H  
31 Agustus 2019 M

Kepala UPT Perpustakaan,

  
Muhammad Arifin, S.Pd, M.Pd

## Lampiran 13 Surat Bebas Pustaka

  
FAKULTAS PENDIDIKAN, TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**UPT PERPUSTAKAAN**  
Jl. Kapt. Mukhtar Basri No. 3 Telp. 6624567 - Ext. 113 Medan 20238  
Website: <http://perpustakaan.umsu.ac.id>

---

**SURAT KETERANGAN**  
Nomor: *1601*/KET/IL.8-AU/UMSU-P/M/2019

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Berdasarkan hasil pemeriksaan data pada Sistem Perpustakaan, maka Kepala Unit Pelaksana Teknis (UPT) Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dengan ini menerangkan :

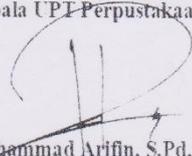
**Nama : Dea Nurul Putri**  
**NPM : 1502040215**  
**Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan**  
**Jurusan/ P.Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia**

telah menyelesaikan segala urusan yang berhubungan dengan Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan.

Demikian surat keterangan ini diperbuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 29 Zulhijjah 1440 H  
31 Agustus 2019 M

Kepala UPT Perpustakaan,

  
Muhammad Arifin, S.Pd, M.Pd



Lampiran 15 Daftar Riwayat Hidup

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

**Data Pribadi**

Nama : Dea Nurul Putri  
Tempat/Tanggal Lahir : Medan, 1 Desember 1997  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Agama : Islam  
Warga Negara : Indonesia  
Status : Belum menikah  
Alamat : Jalan Garu I No. 108 Medan  
Orang Tua  
    Ayah : Raswan  
    Ibu : Daria Weny

**Pendidikan**

SD Negeri 064954 Medan Tahun 2003-2009.

SMP Negeri 15 Medan Tahun 2009-2012.

SMA Swasta Eria Medan Tahun 2012-2015.

Tercatat sebagai mahasiswa Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Tahun 2015 sampai sekarang.